

**ANALISIS KINERJA DAN PROFESIONALITAS MAHASISWA
ASISTENSI MENGAJAR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG DI MAN 1 KOTA KEDIRI TAHUN 2024**

SKRIPSI



Oleh:

Moch. Shofi 'Adlani

NIM. 200101110083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**ANALISIS KINERJA DAN PROFESIONALITAS MAHASISWA
ASISTENSI MENGAJAR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG DI MAN 1 KOTA KEDIRI TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Moch. Shofi 'Adlani

NIM. 200101110083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA DAN PROFESIONALITAS MAHASISWA
ASISTENSI MENGAJAR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG DI MAN 1 KOTA KEDIRI TAHUN 2024**

SKRIPSI

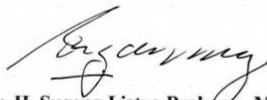
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

Moch. Shofi 'Adlani

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 196905262000031003

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Mujiyahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA DAN PROFESIONALITAS MAHASISWA ASISTENSI MENGAJAR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG DI MAN 1 KOTA KEDIRI TAHUN 2024

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh **Moch. Shofi 'Adlani** (200101110083)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. **Ketua (Penguji Utama)**

Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 19851001201608011003

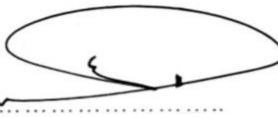
:


.....

2. **Penguji**

Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 198505082018011003

:


.....

3. **Sekretaris/Pembimbing**

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd :
NIP. 196905262000031003


.....

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Shofi 'Adlani Malang, 21 April 2025
Lamp : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

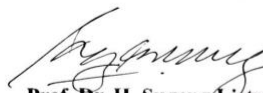
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moch. Shofi 'Adlani
NIM : 200101110083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi
Mengajar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang di Man 1 Kota Kediri Tahun 2024

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.
NIP. 196905262000031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Shofi 'Adlani
NIM : 200101110083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi. : **Analisis Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Man 1 Kota Kediri Tahun 2024**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 25 April 2025
Ditandatangani Saya,

Shofi 'Adlani



HALAMAN MOTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”

→Sutan Sjahrir←

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat sehat, iman, dan Islam, sehingga peneliti dapat memanfaatkan kesempatan yang diberikan untuk menuntut ilmu hingga saat ini. Shalawat serta salam tak henti-hentinya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan sepanjang zaman. Semoga kelak peneliti dapat menjadi bagian kecil dari umatnya yang mendapatkan syafaat. Aamiin. Karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Dimyati, Ibuk Mariyatun, dan kakak Moch. Chamim Rofi'i, Moch. Basit Aulawi yang selalu menjadi support, sumber motivasi, doa, serta keberkahan dalam setiap langkah hidup peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Abah Kyai Dr. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag, dan Umik Dra. Hj. Saidah Mustaghfiroh beserta keluarga besar Ndalem, yang senantiasa memberikan doa dan restu dalam perjalanan *Tholabul 'ilmi* peneliti.
4. Seluruh keluarga besar MAN 1 Kota Kediri, yang dengan hangat menerima dan mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian.
5. Jamaah Komplek "BEM GASEK", yang telah menjadi bagian dari perjalanan kehidupan peneliti, memberikan tantangan, warna, serta doa dalam setiap langkah.
6. Sahabat inpo ghibah, yang selalu menjadi tempat berbagi semangat, keluh kesah, serta tempat beristirahat selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman seperjuangan dari Sandya Yasa PAI'20, KKM ABIRAMA, serta Asistensi Mengajar 2023 dan 2024. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kemudahan, serta ilmu yang bermanfaat kepada kalian di mana pun dan kapan pun. Amin.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan ilmu, doa, dukungan, serta bantuan hingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini.

Jazâkumullâhu Khairan Katsîran wa Jazâkumullâhu Ahsanal Jazâ'.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillâhi Rabbil ‘Âlamîn. Ketika peneliti merasa lelah karena usaha yang tampaknya belum membuahkan hasil, Allah SWT. senantiasa menyaksikan setiap perjuangan yang telah dilakukan. Saat berbagai cara telah ditempuh hingga menghadapi kebingungan, Allah SWT. selalu menghadirkan petunjuk serta jawaban atas segala jerih payah yang dicurahkan. Tanpa kasih sayang dan rahmat-Nya, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Man 1 Kota Kediri Tahun 2024”** dengan baik.

Sholawat serta salam tak henti-hentinya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya. Cahaya petunjuk beliau senantiasa menerangi langkah peneliti, baik dalam kegelapan maupun di saat terang.

Penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak, Ibuk, dan kedua kakak atas segala doa, pengorbanan, dan cinta yang tak ternilai. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya di dunia dan akhirat untuk kalian. Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga besar MAN 1 Kota Kediri yang telah memberikan sambutan hangat, bantuan, serta dukungan selama penelitian berlangsung.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah berkontribusi melalui doa, ilmu, serta motivasi hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran serta kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti secara khusus. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Kinerja.....	12

2. Indikator Kinerja	13
3. Profesionalitas	15
4. Indikator Profesional	17
5. Asistensi Mengajar	18
6. Tujuan Asistensi Mengajar	21
7. Ruang Lingkup Asistensi Mengajar	22
8. Kode Etik Mahasiswa Asistensi Mengajar	23
B. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	29
D. Subjek Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	30
F. Data dan Sumber Data	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Analisis Data	36
I. Pengecekan Keabsahan Data	38
J. Prosedur Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Objek Penelitian	41
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	46
a. Seleksi Peserta Asistensi Mengajar	47
b. Pembekalan Akademik dan Pedagogik	48
c. Koordinasi dengan Pihak Sekolah Mitra	49
d. Pemahaman terhadap Kode Etik dan Disiplin	50
e. Simulasi Mengajar dan Refleksi	50
BAB V PEMBAHASAN	60
A. Persiapan Program Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri	60

B. Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri	63
C. Pengaruh Guru Pamong Terhadap Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri.....	68
BAB VI PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	79
<i>Lampiran 1</i>	79
<i>Lampiran 2</i>	80
<i>Lampiran 3</i>	81
<i>Lampiran 4</i>	82
<i>Lampiran 5</i>	83
<i>Lampiran 6</i>	131
<i>Lampiran 7</i>	133
<i>Lampiran 8</i>	134
<i>Lampiran 9</i>	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian	31
Tabel 3. 2 Data Narasumber Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 Data Mahasiswa Asistensi Mengajar dan Guru Pamong	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data	38
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir	27
------------------------------------	----

ABSTRAK

‘Adlani. Moch. Shofi. 2025. *Analisis Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Man 1 Kota Kediri Tahun 2024*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, Kinerja dan Profesionalitas.

Program asistensi mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa calon guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik di lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya, praktik di lapangan sering kali menghadapi mahasiswa pada tantangan dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kampus. Selain itu, Asistensi Mengajar merupakan program yang baru diterapkan dari pihak universitas, jadi masih banyak lagi yang perlu diperhatikan supaya pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas kinerja dan profesionalitas mahasiswa dalam menjalankan tugas kependidikan. Oleh karena itu, skripsi ini mengkaji mengenai kinerja dan profesionalitas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pelaksanaan program asistensi mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan program asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri, mengetahui kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri, serta Mengetahui peran guru pamong terhadap kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik *purposive sampling* sebagai dasar pemilihan informan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program asistensi mengajar di MAN 1 Kota Kediri dilaksanakan melalui tahap seleksi mahasiswa, pembekalan akademik dan pedagogik, hingga pelaksanaan tugas mengajar dengan pendampingan guru pamong. Mahasiswa mampu menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, serta menyusun perangkat ajar. Profesionalitas mahasiswa tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Tetapi masih ada juga mahasiswa yang memiliki kinerja yang baik tetapi kurang profesional, ataupun sebaliknya, Adapun faktor yang memengaruhi kinerja dan profesionalitas mahasiswa terbagi menjadi dua, yakni: 1) Faktor internal yang meliputi kesiapan pribadi dan motivasi mahasiswa, serta 2) Faktor eksternal yang meliputi persiapan materi dari kampus, peran guru pamong, kultur sekolah, dan ketersediaan sarana pembelajaran. Guru pamong berperan aktif dalam memberikan bimbingan teknis maupun moral, yang

secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan sikap profesional mahasiswa.

ABSTRACT

‘Adlani, Moch. Shofi. 2025. *Analysis of the Performance and Professionality of Teaching Assistant Students from Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang at MAN 1 Kota Kediri in 2024*. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Keywords: Teaching Assistance, Performance, and Professionality.

The teaching assistance program is part of the "Merdeka Belajar" (Freedom to Learn) policy, aimed at providing real teaching experience for prospective teachers to apply pedagogical competencies in actual school environments. However, in practice, student-teachers often encounter challenges when implementing the theories learned in college. Additionally, this program is newly introduced by the university, and several aspects still require improvement to ensure its optimal implementation. These challenges can affect the quality of students' performance and professionalism in carrying out their educational responsibilities. Therefore, this thesis explores the performance and professionalism of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang students in carrying out the teaching assistance program at MAN 1 Kota Kediri.

The objective of this research is to identify the preparation of the Teaching Assistance Program of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang at MAN 1 Kota Kediri, to examine the performance and professionalism of the teaching assistant students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang at MAN 1 Kota Kediri, and to explore the role of the mentor teacher in influencing the students' performance and professionalism.

The researcher employed a qualitative method using a descriptive approach (field research). Data were collected through observation, interviews, and documentation, with purposive sampling used in selecting informants. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study show that the teaching assistance program at MAN 1 Kota Kediri was implemented through stages including student selection, academic and pedagogical briefings, and teaching assignments under the supervision of mentor teachers. The students demonstrated fairly good performance in managing instruction, interacting with students, and preparing learning tools. Their professionalism was reflected in their discipline, sense of responsibility, and effective communication skills. However, there were also students who showed strong performance but lacked professionalism, or vice versa. The factors that influence students' performance and professionalism are divided into two: (1) internal factors, including personal readiness and student motivation, and (2) external factors, including campus-prepared materials, the role of the mentor

teacher, school culture, and the availability of learning facilities. Mentor teachers played an active role in providing both technical and moral guidance, which directly contributed to the improvement of student performance and professional attitudes.

مستخلص البحث

عدلاني، محمد صافي. ٢٠٢٥. تحليل أداء ومهنية طلاب برنامج المساعدة التعليمية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ في المدرسة الثانوية الدينية الأولى بمدينة كيديري سنة ٢٠٢٤ . رسالة جامعية لنيل درجة البكالوريوس. برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانغ. المشرف العلمي: الأستاذ الدكتور الحاج سوغينغ ليسيتو پرابوو، الماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية : المساعدة التعليمية، الأداء، المهنة

يُعَدُّ برنامج المساعدة التعليمية جزءًا من سياسة "التعلُّم الحرّ" التي تهدف إلى إتاحة الفرصة الحقيقية لطلاب التربية لخوض التجربة الميدانية في تطبيق الكفاءات التربوية في بيئة التعليم الفعلية. إلا أن الواقع يشير إلى أن الطلاب كثيرًا ما يواجهون تحديات أثناء تطبيق النظريات التي تعلموها في الجامعة. ومن جهة أخرى، فإن هذا البرنامج لا يزال جديدًا من حيث التطبيق من قِبَل الجامعة، لذا لا تزال هناك العديد من الجوانب التي ينبغي تحسينها لتحقيق التنفيذ الأمثل. وقد يؤثر هذا الوضع على انخفاض جودة أداء الطلاب ومهنتهم في تنفيذ المهام التربوية.

ل تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مدى جاهزية برنامج المساعدة التعليمية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بما لانغ في المدرسة الثانوية الدينية الأولى بمدينة كيديري، وكذلك إلى تقييم أداء ومهنية طلاب البرنامج من الجامعة نفسها بالإضافة إلى معرفة دور المعلم الموجه المعلم المرافق في التأثير على أداء الطلاب ومهنتهم في المدرسة المذكورة .

استخدم الباحث المنهج النوعي ذا المقاربة الوصفية بحثًا ميدانيًا. وقد جمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات والتوثيق، واعتمدت الدراسة على أسلوب العينة القصدية لاختيار المشاركين. وتم تحليل البيانات عبر مراحل جمع البيانات . وتخفيضها، وعرضها، ثم استخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن تنفيذ برنامج المساعدة التعليمية في المدرسة الثانوية الدينية الأولى بمدينة كيديري تم عبر مراحل متعددة منها اختيار الطلاب، والتدريب الأكاديمي والتربوي، وتنفيذ المهمات التعليمية، تحت إشراف المعلمين المرافقين. وقد أظهر الطلاب أداءً حسنًا في إدارة التعليم، والتفاعل مع التلاميذ. وإعداد الوسائل التعليمية. كما تجلت مهنتهم في الانضباط، وتحمل المسؤولية، والقدرة على التواصل الفعال ومع ذلك، وجد بعض الطلاب ممن يتمتعون بأداء جيد لكنهم يفتقرون إلى المهنة، أو العكس. وتنقسم العوامل المؤثرة في الأداء والمهنة إلى قسمين: (١) عوامل داخلية تشمل الاستعداد الشخصي والدافع الذاتي و (٢) عوامل خارجية تشمل إعداد المواد من الجامعة، ودور المعلم المرافق، وثقافة المدرسة، وتوفر الوسائل التعليمية. وقد كان للمعلمين المرافقين دور فعال في تقديم التوجيه الفني والأخلاقي، مما أسهم بشكل مباشر في رفع مستوى الأداء والسلوك المهني للطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Transliterasi Arab Latin yang digunakan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dituliskan di bawah ini:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = aw أُؤ = û

أَي = ay إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi¹. Di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan telah menjadi fokus utama pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program, salah satunya dengan meningkatkan kapasitas dan profesionalitas tenaga pendidik. Peran guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan di sekolah sangatlah vital, mengingat mereka bertanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi akademik dan karakter mereka². Kualitas guru, baik dalam hal kinerja maupun profesionalitas, memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Dalam konteks inilah pentingnya program asistensi mengajar bagi mahasiswa calon guru, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mereka dalam dunia pendidikan.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang), sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi di bidang pendidikan, turut mendukung kebijakan pemerintah ini melalui program Asistensi mengajar. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan harus mengikuti program ini sebagai bagian dari praktik lapangan. Melalui program ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk terjun langsung ke sekolah sebagai asisten guru. Dengan menerapkan teori dan pengetahuan yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam

¹ Mas'ulil Munawaroh and Abdul Muhaimin, "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama(SMP Baburrohman Mojokari)," *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 4, no. 2 (2023): 140.

² Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35.

praktik kelas nyata, program ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang kompeten dan profesional.

MAN 1 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program asistensi mengajar bagi mahasiswa UIN Maliki Malang. Sebagai sekolah menengah atas yang memiliki reputasi baik di wilayahnya, MAN 1 Kota Kediri mengharapkan kontribusi positif dari mahasiswa asistensi dalam mendukung proses pembelajaran. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran di kelas, baik melalui pengajaran langsung, pembuatan media pembelajaran, maupun interaksi dengan siswa.

Namun, meskipun program asistensi mengajar memiliki tujuan yang mulia, tantangan yang dialami ketika terjun langsung di lingkungan sekolah sering kali berbeda dengan apa yang diajarkan di dalam kelas. Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal, ditemukan beberapa isu terkait kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di lapangan³. Mahasiswa sering kali kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap kondisi siswa di sekolah⁴. Beberapa mahasiswa juga menunjukkan keterbatasan dalam penguasaan materi pelajaran, manajemen kelas, serta kemampuan berkomunikasi dengan siswa secara baik⁵.

Lebih jauh lagi, profesionalitas mahasiswa dalam melaksanakan tugas juga menjadi perhatian penting. Profesionalitas dalam konteks ini tidak hanya mencakup kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga sikap dan etika kerja yang ditunjukkan mahasiswa selama berada di lingkungan

³ Dewi Destria Chinca and Kuntjara Aristarchus Pranayama, "Studi Perbandingan Teori Dan Praktik Produksi Animasi Di Perusahaan Deus Digital Transformasi Universal Surabaya," *DKV Adiwarna* 1 (2022).

⁴ Rakha Aditya Putra, Wildan Satio Siregar, and Gusmaneli Gusmaneli, "Model Pembelajaran Adaptif: Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Era Digital," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 01–09, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.832>.

⁵ Cahaya Eka Juniarti, "Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses," *Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 12.

sekolah. Dalam beberapa kasus, terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga hubungan profesional dengan guru pembimbing dan staf sekolah, atau dalam menjalankan tugasnya dengan penuh komitmen. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana profesionalitas yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama menjalani asistensi mengajar, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kinerja mereka dalam proses pembelajaran di kelas.

Kinerja dan profesionalitas merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Kinerja mahasiswa dalam mengajar, seperti cara mereka menyampaikan materi, memotivasi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, dapat mencerminkan sejauh mana mereka telah memahami dan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Di sisi lain, profesionalitas mahasiswa dalam menjalankan tugasnya yang mencakup aspek kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi interpersonal, dan etika kerja juga berperan penting dalam menunjang kinerja mereka. Oleh karena itu, analisis mengenai kedua aspek ini menjadi penting untuk mengevaluasi efektivitas program asistensi mengajar secara keseluruhan.

Selain itu, seiring dengan berkembangnya tuntutan terhadap profesionalitas guru di dunia pendidikan saat ini, mahasiswa yang terlibat dalam program asistensi mengajar diharapkan mampu beradaptasi dengan standar yang ada. Guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, dan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Dengan demikian, mahasiswa asistensi mengajar tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan teknis mengajar, tetapi juga memiliki sikap profesional yang mencakup kemampuan bekerja sama dengan rekan sejawat, menerima umpan balik, dan berinovasi dalam pengajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan program di masa depan guru,

bagaimana kinerja mereka dinilai dari berbagai sudut pandang, dan bagaimana mereka menunjukkan sikap profesional saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan program di masa yang akan datang.

Penelitian ini juga penting karena dapat memberikan evaluasi yang objektif terhadap program asistensi mengajar, baik dari sudut pandang perguruan tinggi, sekolah, maupun mahasiswa itu sendiri. Dengan analisis yang mendalam dan menyeluruh melalui wawancara dan kajian dokumen-dokumen yang sudah ada, dari hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan dalam mengembangkan model pelatihan calon guru yang lebih efektif, serta menciptakan sinergi yang lebih baik antara kampus dan sekolah mitra dalam mendukung kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut, oleh karena itu peneliti membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Man 1 Kota Kediri Tahun 2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan program asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri?

2. Bagaimana kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana peran guru pamong terhadap kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal berikut :

1. Mengetahui persiapan program asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri dalam pelaksanaan tugas mengajar
2. Mengetahui kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri
3. Mengetahui peran guru pamong terhadap kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui terkait bagaimana penerapan program Asistensi mengajar di MAN 1 Kota Kediri
- b. Dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar di MAN 1 Kota Kediri
- c. Dapat menambah literatur mengenai penerapan teori Pendidikan di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan mahasiswa calon guru di institusi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan refleksi diri bagi penulis mengenai kinerja dan profesionalitas ketika nanti sudah terjun di dunia Pendidikan

- b. Menjadi bahan evaluasi dan informasi untuk sekolahan maupun universitas mengenai program asistensi mengajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian orisinalitas penelitian ini, akan diuraikan sejumlah persamaan dan perbedaan antara bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Langkah ini diambil untuk mencegah pengulangan kajian pada topik yang sama. Dengan cara ini, aspek-aspek yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu dapat diidentifikasi. Pembahasan mengenai orisinalitas penelitian ini akan disampaikan pada bagian pembahasan.

Penelitian pertama, ditulis oleh Anwar Enre, Asriandi, Ismawati Anwar (2023), dengan judul **“Analisis Kinerja dan Profesionalitas Guru SD Inpres Kampus Unhas Makassar”**. Penelitian ini mengevaluasi kinerja serta profesionalitas guru-guru di SD Inpres Kampus Unhas Makassar berdasarkan empat keahlian utama, yaitu meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun aspek kinerja dan profesionalitas cukup baik, masih ada hambatan administratif yang menyebabkan hasil kinerja belum maksimal. Dalam jurnal ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang tersedia. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kinerja dan profesionalitas guru berjalan dengan baik, meskipun sekitar 20% dari aspek tersebut memerlukan peningkatan, terutama dalam hal administrasi dan pembentukan komite. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada guru sekolah dasar.

Penelitian kedua, ditulis oleh Nur Chabibah (2023), dengan judul **“Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta Praktik Pengalaman Lapangan SD Inaratul Islam Purwasari Kabupaten Karawang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja mahasiswa yang mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), khususnya dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan antara

kemampuan mempersiapkan pembelajaran dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan memanfaatkan angket, wawancara, dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan kinerja yang baik dalam mempersiapkan pembelajaran dengan persentase 75,6% dan dalam melaksanakan pembelajaran dengan persentase 75,9%. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedua aspek tersebut, dengan nilai korelasi sebesar 0,98. Penelitian ini fokus pada kinerja mahasiswa dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ketiga, ditulis oleh Anna Mariana Zebua, Syafri Anwar, Lailatur Rahmi (2023), dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Internasional oleh Mahasiswa Geografi Berdasarkan Persepsi Murid Sekolah Menengah Kebangsaan di Malaysia”**. Jurnal ini mengkaji program asistensi mengajar internasional yang dilaksanakan oleh mahasiswa Geografi di Malaysia. Fokusnya adalah menilai persepsi siswa mengenai kinerja mahasiswa dalam mengajar serta bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan kurikulum di negara tersebut. Dalam penelitian ini diterapkan metode campuran (*mixed-method*) untuk mengumpulkan data melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar, dengan penguasaan lebih dari 88% pada berbagai aspek, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPH) dan penilaian pembelajaran. Fokus penelitian ini terletak pada program internasional.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penulis, Sumber	Judul	Persamaan Perbedaan	Hasil Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Anwar Enre, Asriandi, Ismawati Anwar, Jurnal: <i>el-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education</i> Vol. 2, No. 1 (2023)	“Analisis Kinerja dan Profesionalitas Guru SD Inpres Kampus Unhas Makassar”	• Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengevaluasi kinerja dan profesionalitas di lingkungan pendidikan. • Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada guru sekolah dasar.	Temuan menunjukkan adanya keterkaitan positif antara kinerja dan profesionalitas, namun optimalisasi belum tercapai karena terdapat hambatan administrasi .	Penelitian ini menekankan pada kinerja dan profesionalitas mahasiswa yang menjalani program asistensi mengajar di sekolah menengah atas
2.	Nur Chabibah, Jurnal <i>Primary Edu (JPE)</i> Vol. 1, No. 2 (2023)	“Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta Praktik Pengalaman Lapangan SD Inaratul Islam Purwasari Kabupaten Karawang”	• Persamaan : Sama-sama meneliti kinerja mahasiswa dalam konteks pembelajaran . • Perbedaan : Penelitian ini fokus pada kinerja mahasiswa dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran , tanpa	Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.	Membahas dua aspek penting, yaitu kinerja dan profesionalitas.

			memasukkan aspek profesionalitas mahasiswa.		
3.	Anna Mariana Zebua, Syafri Anwar, Lailatur Rahmi, <i>INNOVAT IVE: Journal of Social Science Research</i> , Vol. 3, No. 3 (2023)	“Analisis Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Internasional oleh Mahasiswa Geografi Berdasarkan Persepsi Murid Sekolah Menengah Kebangsaan di Malaysia”	• Persamaan : Sama-sama meneliti mahasiswa dalam program asistensi mengajar. • Perbedaan : Fokus penelitian ini pada program internasional	Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengajar, dengan penguasaan di atas 88% pada berbagai aspek	Fokus penelitian berada pada pendidikan menengah atas (MAN 1 Kota Kediri)

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan ini, beberapa istilah akan dijelaskan untuk mencegah kesalahpahaman terkait istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis akan menyajikan definisi istilah yang mencakup dua komponen, yaitu definisi teoritis dan definisi operasional.

a. Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan penyelesaian masalah yang rumit menjadi bagian-bagian yang lebih simpel dan untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan⁶. Pada penelitian ini, analisis kinerja dan profesionalitas mahasiswa berarti menguraikan dan menelaah faktor-faktor yang memengaruhi keduanya.

⁶ Elma Sutriani and Rika Octaviani, “Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,” *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

b. Kinerja

Kinerja yaitu merujuk pada tingkat pencapaian kerja seseorang yang telah dilakukan dalam menjalankan tugas yang diberikan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, kinerja mahasiswa asistensi mengajar mengacu pada bagaimana mahasiswa menjalankan tugas-tugas yang diberikan ketika menjalankan program asistensi mengajar⁷.

c. Profesionalitas

Profesionalitas adalah sikap, keterampilan, dan etika yang ditunjukkan seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Bagi mahasiswa asistensi mengajar, profesionalitas mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, kemampuan membagi waktu antara tugas kuliah dan tuntutan sekolah, serta etika kerja yang ditunjukkan saat mengajar di sekolah⁸.

d. Asistensi Mengajar

Asistensi mengajar di lembaga pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif oleh mahasiswa, dengan mendapatkan bimbingan dan arahan dari dosen pengampu, guru, serta dosen pembimbing lapangan di institusi pendidikan formal. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai asistensi mengajar di satuan Pendidikan yang ditugaskan dari UIN Malang⁹.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditulis untuk memberikan penjelasan singkat supaya memudahkan pembaca ketika memahami dan memperoleh

⁷ Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021): 101–6, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.

⁸ Sutiono Sutiono, "Profesionalisme Guru," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>.

⁹ Microteaching Laboratorium UIN Malang, *Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan*, 2024.

gambaran yang jelas serta komprehensif mengenai penelitian ini. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai sistematika penulisan dalam penelitian :

BAB I menyajikan bagian Pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II menguraikan Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir yang memberikan landasan teori terkait dengan Analisis Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri.

BAB III menjelaskan mengenai metode penelitian, termasuk pendekatan yang dipakai dalam penelitian, jenis penelitian, data dan juga sumber data, kemudian ada kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, serta teknik analisis data dan teknik untuk memastikan keabsahan data.

BAB IV berisi Paparan Data dan Hasil Penelitian, yang menyampaikan mengenai hasil laporan penelitian, gambaran objek penelitian, dan analisis data yang dilakukan.

BAB V berfokus pada Pembahasan, di mana hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dianalisis dan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian dijawab.

BAB VI adalah bagian Penutup, yang menyajikan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kinerja

Kinerja dapat diartikan sebagai capaian kerja yang dihasilkan oleh individu dalam suatu organisasi sebagai bagian dari usaha pencapaian tujuan tertentu, capaian ini harus sesuai dengan standar atau ukuran kerja tertentu yang telah ditetapkan, serta disesuaikan dengan waktu dan jenis pekerjaan yang dilakukan, yang tentunya mengacu pada norma dan etika kerja yang berlaku. Secara etimologis, istilah "kinerja" berasal dari kata *performance*, yang memiliki beberapa makna, antara lain: prestasi, seperti dalam kalimat "*high performance car*" yang merujuk pada mobil berkecepatan tinggi; pertunjukan, seperti dalam frasa "*folk dance performance*" yang berarti pertunjukan tari rakyat; dan pelaksanaan tugas, sebagaimana dalam kalimat "*in performing his/her duties*"¹⁰.

Makna kinerja dalam konteks manajemen sumber daya manusia mencakup dimensi yang lebih luas, karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup perilaku individu dalam menjalankan tugasnya. Kinerja mencerminkan tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan, yang merupakan wujud dari akumulasi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dimiliki. Dengan demikian, kinerja tidak hanya tentang apa yang dikerjakan, tetapi juga bagaimana cara melakukannya serta sejauh mana hasilnya memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan¹¹. Berdasarkan pandangan tersebut, kinerja dapat disimpulkan sebagai bentuk nyata dari hasil kerja yang ditampilkan melalui tindakan, sikap, dan prestasi

¹⁰ Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru."

¹¹ Prita Indriawati et al., "Kinerja Guru Dalam Mutu Pendidikan Di SMAN 02 Balikpapan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 204–15, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>.

seseorang, yang dipengaruhi oleh kompetensi dan karakter yang dimilikinya.

Dalam konteks pendidikan, Supardi (2013) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kondisi yang mencerminkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah. Kinerja ini tergambar melalui perilaku dan tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pandangan ini, Kompri (2015) juga menyatakan bahwa kinerja guru merupakan representasi dari kapabilitas guru dalam menjalankan tugasnya, yang dapat dilihat dari pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan¹².

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mencerminkan kondisi aktual dari kemampuan dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Kinerja ini sangat penting karena tidak hanya berhubungan dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap semangat, partisipasi, dan pencapaian tujuan belajar oleh peserta didik. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Indikator Kinerja

Menurut Supardi (2013) menjelaskan bahwa kinerja guru dapat diukur melalui sejumlah indikator penting seperti penguasaan pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan kerja, variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, serta kemampuan dalam pengembangan diri. Penilaian terhadap kinerja guru menjadi penting karena mencerminkan sejauh mana guru menjalankan

¹² Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru."

peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan¹³.

Sejalan dengan itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang utuh, baik secara intelektual maupun moral. Seorang guru ideal adalah mereka yang memiliki kedewasaan sikap dan mampu menjadi panutan, memahami karakter peserta didiknya, memiliki kecakapan membimbing, memahami arah dan tujuan pendidikan nasional, serta menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan secara mendalam dan mutakhir¹⁴.

Dalam konteks praktik mengajar, Mulyasa (2013) mengemukakan delapan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh guru, yaitu: keterampilan bertanya, memberikan penguatan, menciptakan variasi dalam pembelajaran, menjelaskan materi, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar dalam skala kelompok kecil maupun secara individual. Keterampilan tersebut menjadi fondasi dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif dan interaktif¹⁵.

Winataputra (2003) menambahkan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu bentuk konkret dari kinerja guru, yang mencakup usaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengatur fasilitas, serta membentuk iklim sosial-emosional yang positif di dalam kelas. Pengaturan lingkungan fisik kelas, seperti penataan tempat duduk, pencahayaan, dan ventilasi, juga harus mempertimbangkan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menteri PANRB No. 16 Tahun 2009, kinerja guru meliputi berbagai aspek mulai dari

¹³ Muspawi.

¹⁴ Apriani Safitri and Mujiati Mujiati, "Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2215>.

¹⁵ Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru."

perencanaan kurikulum, penyusunan silabus, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi dan pengembangan diri. Guru dituntut untuk tidak hanya mampu menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, melakukan penilaian, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai. Hal ini mencakup pula kegiatan bimbingan kepada siswa dan guru pemula, publikasi ilmiah, serta penciptaan karya inovatif sebagai bentuk tanggung jawab profesional.

Evaluasi terhadap hasil pekerjaan guru tidak hanya diukur dari aspek kognitif siswa, tetapi juga dari sisi afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran harus bersifat menyeluruh dan mencerminkan keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu serta membentuk karakter peserta didik¹⁶. Oleh karena itu, penting pula untuk melakukan evaluasi terhadap guru guna memastikan efektivitas strategi mengajar yang digunakan.

Berdasarkan uraian berbagai ahli dan ketentuan regulatif tersebut, maka indikator utama dalam menilai kinerja guru dapat disimpulkan mencakup tiga aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran. Ketiga aspek ini menjadi tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan berdampak positif terhadap kemajuan peserta didik.

3. Profesionalitas

Profesionalitas merupakan suatu sikap dan perilaku kerja yang mencerminkan kompetensi, tanggung jawab, integritas, serta komitmen terhadap standar etika dalam menjalankan tugas dan fungsi seseorang dalam profesinya. Dalam dunia pendidikan, profesionalitas guru menjadi elemen fundamental dalam menunjang keberhasilan proses

¹⁶ Muspawi.

pembelajaran dan peningkatan kualitas peserta didik. Guru profesional bukan hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami karakteristik peserta didik, mampu mengelola kelas secara efektif, serta terus mengembangkan diri melalui pembelajaran sepanjang hayat ¹⁷.

Profesionalisme guru tercermin dalam kemampuannya menjalankan proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang objektif dan berkelanjutan. Guru yang profesional juga dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sikap reflektif terhadap praktik mengajar dan keterbukaan terhadap umpan balik juga menjadi ciri penting dari profesionalitas tersebut¹⁸.

Profesionalitas guru sangat diperlukan dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik secara holistik. Guru yang tidak memiliki etika kerja, dedikasi, serta semangat belajar yang tinggi akan kesulitan dalam membimbing siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, penguatan profesionalitas menjadi tanggung jawab bersama antara guru, institusi pendidikan, dan pemerintah¹⁹.

Profesionalitas juga memiliki korelasi erat dengan kinerja guru, guru yang menunjukkan profesionalitas tinggi cenderung memiliki kinerja yang unggul, baik dalam pengelolaan kelas, penyampaian materi, maupun dalam membangun komunikasi dengan peserta didik. Profesionalitas tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif atau

¹⁷ Sutiono, "Profesionalisme Guru."

¹⁸ A Hamid, "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 1–17, <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159%0Ahttps://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/159/129>.

¹⁹ Munawaroh and Muhaimin, "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama(SMP Baburrohman Mojokari)."

intelektual, tetapi juga menyangkut aspek afektif, seperti sikap peduli, empati, dan kejujuran dalam menjalankan tugas²⁰.

Dengan demikian, profesionalitas guru merupakan pilar utama dalam pencapaian mutu pendidikan. Tanpa adanya profesionalitas, berbagai program pendidikan akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, membangun budaya profesional di lingkungan pendidikan menjadi kebutuhan mendesak yang harus terus diupayakan secara sistematis dan berkelanjutan.

4. Indikator Profesional

Profesionalisme merupakan suatu kualitas yang menunjukkan tingkat kompetensi, tanggung jawab, dan etika kerja seseorang dalam menjalankan profesinya. Menurut Hoy dan Miskel (2001), profesionalisme ditunjukkan melalui komitmen terhadap standar kerja yang tinggi, penguasaan kompetensi, integritas pribadi, dan sikap positif terhadap pekerjaan. Dalam konteks pendidikan, seorang guru dikatakan profesional apabila ia menunjukkan sejumlah indikator yang mencerminkan kematangan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan profesinya²¹.

Indikator pertama adalah kompetensi, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Seorang profesional harus memiliki kemampuan teknis dan teoretis dalam bidang yang digelutinya, yang ditunjukkan melalui penguasaan materi, metode, serta strategi yang sesuai dengan perkembangan zaman²².

Indikator Kedua, memiliki etos kerja dan tanggung jawab tinggi. Seorang profesional bekerja tidak semata-mata untuk memenuhi

²⁰ Indriawati et al., "Kinerja Guru Dalam Mutu Pendidikan Di SMAN 02 Balikpapan."

²¹ Sutiono, "Profesionalisme Guru."

²² Syamsiah Nur and Mardiah Mardiah, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2021): 215–28, <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>.

kewajiban, tetapi juga menunjukkan dedikasi dan konsistensi terhadap kualitas hasil kerja, sebagaimana ditegaskan oleh Robbins dan Coulter (2007) bahwa etos kerja mencerminkan motivasi intrinsik seseorang dalam bekerja secara optimal²³.

Indikator ketiga adalah berorientasi pada pengembangan diri secara berkelanjutan. Profesional sejati terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya melalui pelatihan, diskusi ilmiah, atau membaca literatur terbaru. Ini sejalan dengan pendapat Saud (2013) yang menyatakan bahwa pengembangan profesionalisme dilakukan melalui peningkatan kualifikasi, pelatihan berbasis kompetensi, dan partisipasi aktif dalam organisasi profesi²⁴.

Keempat, menjunjung tinggi kode etik profesi, seperti kejujuran, objektivitas, rasa hormat terhadap sesama, serta menjaga kerahasiaan dan martabat profesi²⁵. Kode etik menjadi rambu moral yang membedakan seorang profesional dari pekerja biasa.

Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan profesional apabila ia memenuhi indikator kompetensi, tanggung jawab, etika, pengembangan diri, kemampuan komunikasi, serta hasil kerja yang bermutu tinggi dan konsisten.

5. Asistensi Mengajar

Dalam buku panduan yang membahas penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk program sarjana, dijelaskan bahwa asistensi mengajar merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Lokasi pelaksanaan praktik ini dapat berada di daerah perkotaan maupun di wilayah

²³ Nur and Mardiah.

²⁴ Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru."

²⁵ Sutiono, "Profesionalisme Guru."

terpencil. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa yang tertarik di bidang pendidikan untuk berperan sebagai pengajar dan sekaligus memperluas pengetahuan mereka melalui pengalaman mengajar di sekolah. Selain itu, program ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara merata dan memastikan keselarasan antara pendidikan dasar hingga menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman. Asistensi mengajar di satuan pendidikan biasanya berlangsung selama satu semester²⁶.

Berdasarkan buku panduan Merdeka Belajar yang diterbitkan oleh LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, asistensi mengajar didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran lapangan yang mencakup praktik mengajar di berbagai satuan pendidikan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman dalam melakukan pengajaran sesuai dengan bidang studi yang mereka tekuni. Selama proses asistensi mengajar, mahasiswa akan mendapatkan bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pamong di lembaga pendidikan formal, termasuk TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup lembaga nonformal seperti Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, kelompok belajar, serta lembaga kursus dan pelatihan. Di samping itu, mahasiswa juga dapat terlibat di lembaga informal seperti *homeschooling*, pendidikan keluarga, POS PAUD, Pos Pelayanan Terpadu, serta berbagai kelompok hobi dan minat yang ada di masyarakat²⁷.

Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang tertarik di bidang pendidikan untuk berperan sebagai pengajar di berbagai jenis lembaga pendidikan, termasuk formal, nonformal, dan

²⁶ Kemendikbud, *Panduan Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka (MBKM)*, 2021, 27, <https://l1dikt13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Panduan-Implementasi-Kebijakan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM.pdf>.

²⁷ LP2M UIN Malang, *Panduan Merdeka Belajar Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*, LP2M UIN Malang (Malang, 2022), 35.

informal, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa dalam kapasitas mereka sebagai pendidik. Selain itu, program ini berfokus pada peningkatan kompetensi calon pendidik, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di berbagai lembaga serta membantu memastikan akses yang lebih merata terhadap pendidikan berkualitas. Program ini juga berfungsi untuk memastikan keselarasan antara pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)²⁸.

Berdasarkan Buku Pedoman Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, asistensi mengajar adalah program yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan arahan dari dosen pengampu, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan. Tujuan dari program ini adalah untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menerapkan teori yang telah mereka pelajari di perkuliahan ke dalam praktik nyata di kelas. Mahasiswa bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di sekolah mitra²⁹.

Selain kegiatan pengajaran di kelas, program ini juga melibatkan mahasiswa dalam observasi lingkungan sekolah, manajemen kelas, pengembangan bahan ajar, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah seperti administrasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Asistensi mengajar umumnya berlangsung selama satu semester, selama itu mahasiswa akan mendapatkan bimbingan langsung dari guru pamong untuk membantu meningkatkan

²⁸ UIN Malang, 35.

²⁹ UIN Malang, *Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan*, 3.

keterampilan mengajar dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan³⁰.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asistensi mengajar adalah implementasi dari salah satu program MBKM yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengajaran di berbagai jenis lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Tujuan utama program ini adalah memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengajar, menerapkan teori yang telah mereka pelajari di perkuliahan, serta membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan melalui bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong.

6. Tujuan Asistensi Mengajar

Menurut buku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diterbitkan oleh LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, asistensi mengajar memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut :³¹

- a. Menyediakan peluang untuk mahasiswa yang tertarik pada bidang pendidikan untuk berpartisipasi dalam pengajaran dan mendalami lagi pengetahuan mereka dengan menjadi pendidik di satuan pendidikan formal, nonformal, maupun informal, baik di dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Meningkatkan keterampilan calon pendidik untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di berbagai jenis satuan pendidikan, baik itu formal, nonformal, maupun informal.
- c. Memperluas akses dalam rangka mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan serta memastikan keselarasan antara pendidikan dasar

³⁰ UIN Malang, 3.

³¹ UIN Malang, *Panduan Merdeka Belajar Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*, 35.

dan menengah dengan pendidikan tinggi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

7. Ruang Lingkup Asistensi Mengajar

Menurut Buku Pedoman Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, program asistensi mengajar dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA/SMK. Berikut ini adalah penjelasan mengenai program asistensi mengajar tersebut.³²

- a. Perkuliahan yang terintegrasi dengan kegiatan asistensi mengajar setara dengan 20 SKS.
- b. Kegiatan Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) dilaksanakan di sekolah, meliputi:
 - 1) laporan hasil observasi terkait budaya akademik, empat kompetensi guru, serta karakteristik peserta didik;
 - 2) laporan kajian kurikulum, perangkat pembelajaran (modul ajar/RPP, bahan ajar, instrumen evaluasi), dan pengelolaan kelas.
- c. Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Praktik Pengalaman Kerja (PPL) yang berlangsung di satuan pendidikan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), modul ajar, menetapkan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), serta pembuatan media pembelajaran berbasis cetak. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan pembelajaran di kelas nyata dan dinilai berdasarkan sikap serta perilaku mereka selama pelaksanaan PKL/PPL.

³² UIN Malang, *Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan*, 4.

- d. Digitalisasi pembelajaran mencakup penggunaan teknologi, seperti digitalisasi bahan ajar, pembuatan media pembelajaran (termasuk sumber belajar dan video), digitalisasi penilaian (instrumen evaluasi), pengunggahan konten ke platform manajemen pembelajaran *online*, serta penerapan teknologi lainnya dalam proses belajar-mengajar.
- e. Administrasi sekolah melibatkan berbagai aspek, seperti pengelolaan kurikulum, urusan siswa, kepegawaian, fasilitas dan infrastruktur, keuangan, surat-menyurat dan pengarsipan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta layanan khusus.
- f. Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) mencakup program pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi pengembangan program pendidikan, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler siswa, dan pengelolaan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, bimbingan konseling, atau unit usaha. Semua ini dilakukan sesuai dengan pedoman KKM yang ditetapkan oleh LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Kode Etik Mahasiswa Asistensi Mengajar

Saat menjalankan program asistensi mengajar, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti peraturan dan etika yang berlaku di sekolah. Di bawah ini adalah kode etik yang telah ditetapkan dalam Buku Pedoman Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang :³³

- a. Etika Mahasiswa ketika melaksanakan program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
 - 1) Mahasiswa harus menaati seluruh peraturan yang berlaku di satuan pendidikan.

³³ UIN Malang, 25.

- 2) Mahasiswa diharapkan untuk bekerja keras dan memberikan kontribusi terbaik bagi kepentingan satuan pendidikan.
- 3) Mahasiswa wajib menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh sekolah tepat waktu.
- 4) Mahasiswa diharapkan untuk menghormati semua warga di satuan pendidikan tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, jenis kelamin, atau kelompok sosial.
- 5) Mahasiswa diwajibkan untuk bersikap jujur, disiplin, sopan, profesional, serta mempertahankan etos kerja yang baik selama menjalani aktivitas di satuan pendidikan.
- 6) Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk melindungi kerahasiaan semua informasi yang didapatkan dari satuan pendidikan.
- 7) Semua informasi dan data yang bersifat rahasia yang digunakan dalam penyusunan Laporan Asistensi Mengajar harus disamarkan untuk menjaga privasi dan kerahasiaan mitra di satuan pendidikan.
- 8) Mahasiswa diharuskan untuk mempertahankan sikap dan etika yang baik ketika berinteraksi dengan peserta didik serta semua anggota sekolah di satuan pendidikan.
- 9) Mahasiswa diwajibkan untuk selalu menjaga reputasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang selama mereka mengikuti program Asistensi Mengajar di satuan pendidikan.

b. Etika Mahasiswa dalam Berpakaian di Satuan Pendidikan

1. Mahasiswa harus mengenakan pakaian yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di satuan pendidikan.
2. Apabila tidak terdapat ketentuan khusus mengenai pakaian, mahasiswa diminta untuk mengenakan pakaian yang formal dan sopan, seperti kemeja dan celana atau rok.

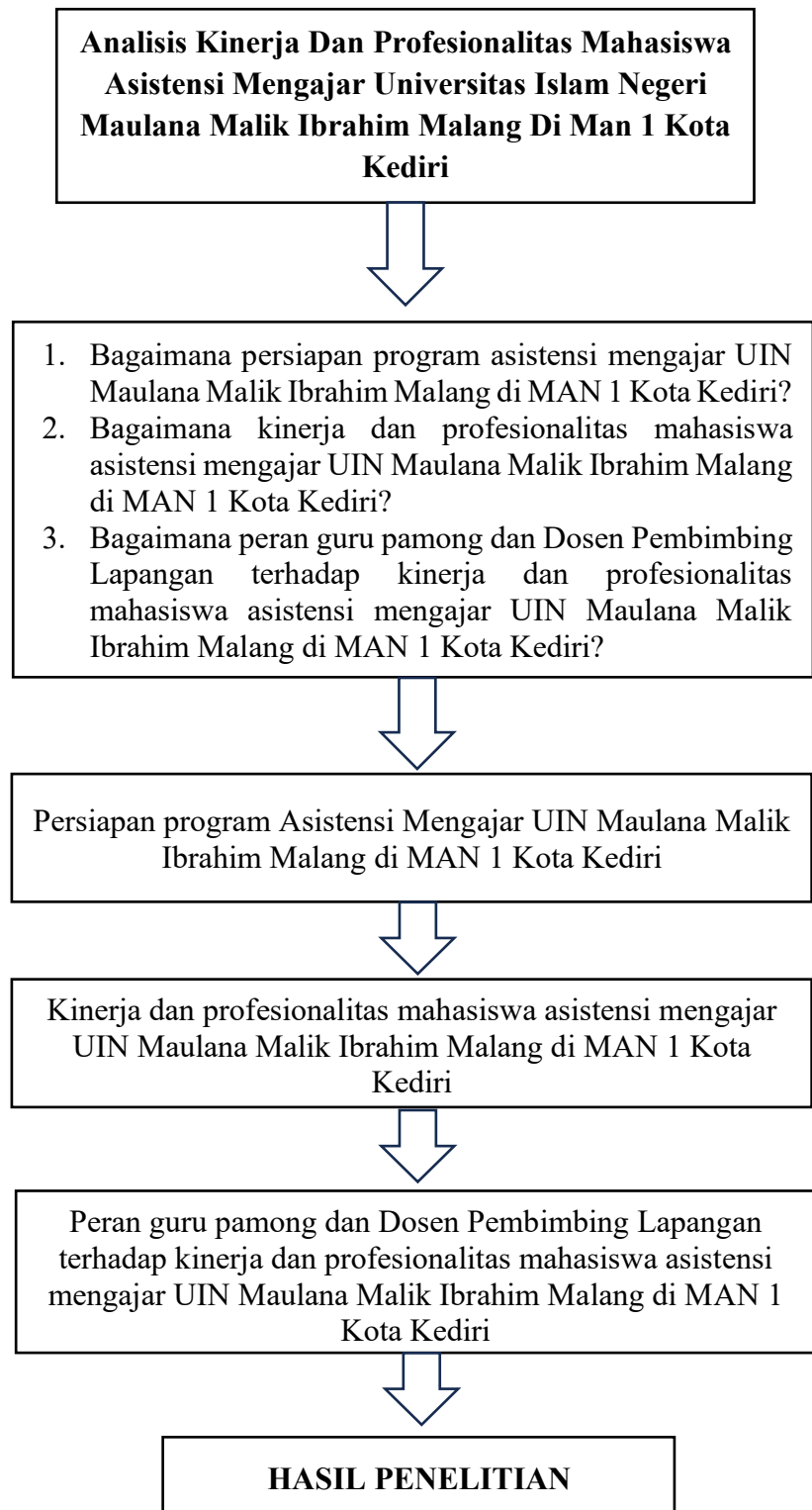
3. Mahasiswa dilarang untuk mengenakan pakaian berbahan jeans atau kaos/oblong.
4. Pakaian yang terlalu ketat, terbuka, atau tidak sesuai, seperti atasan dengan potongan rendah, rok yang terlalu pendek, serta pakaian ketat yang memperlihatkan bentuk tubuh bagi wanita, tidak diperkenankan.
5. Mahasiswa diwajibkan untuk memakai sepatu dan tidak diperbolehkan mengenakan sandal selama mengikuti program Asistensi Mengajar di satuan pendidikan.
6. Mahasiswa harus menghindari penggunaan perhiasan, aksesoris, atau riasan wajah yang berlebihan.

c. Etika Mahasiswa Ketika Berkomunikasi dengan DPL

- 1) Komunikasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan harus mengikuti norma-norma yang berlaku secara umum. Mahasiswa perlu memilih waktu yang tepat untuk berbicara dengan dosen dan sebaiknya menghindari waktu istirahat atau saat dosen sedang beribadah.
- 2) Komunikasi menggunakan telepon:
 - a) Sebelum menyampaikan tujuan komunikasi, mahasiswa diharuskan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu.
 - b) Ketika menghubungi dosen melalui telepon, mahasiswa harus memanfaatkan waktu dengan efisien dan secukupnya.
 - c) Diskusi sebaiknya hanya difokuskan pada topik-topik yang penting.
- 3) Komunikasi menggunakan pesan teks:
 - a) mengawali pesan dengan menyampaikan salam dan memperkenalkan diri.
 - b) Pesan teks sebaiknya disampaikan secara singkat, jelas, dan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.

- c) Mengakhiri komunikasi dengan mengucapkan terima kasih.
- 4) Komunikasi tatap muka:
 - a) Tentukan waktu yang tepat untuk melakukan pertemuan dengan dosen.
 - b) Sebaiknya, pertemuan dilakukan di kampus pada hari kerja.
 - c) Mahasiswa diharuskan mengenakan pakaian yang rapi dan sopan.
- d. Etika Mahasiswa Ketika Berkomunikasi dengan Guru Pamong
 - 1) Komunikasi dilakukan pada konteks pembimbingan mahasiswa terkait tugas Asistensi Mengajar di sekolah.
 - 2) Instruksi dan arahan yang diberikan harus terbatas pada pembimbingan Asistensi Mengajar yang sedang dijalankan oleh mahasiswa di sekolah.
 - 3) Interaksi dengan mahasiswa bimbingan perlu mematuhi norma-norma yang berlaku secara umum.
 - 4) Jika pembimbingan dilakukan secara langsung, sebaiknya dilaksanakan di tempat umum yang terbuka.

B. Kerangka Berfikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati penerapan program asistensi mengajar serta menganalisis kinerja dan profesionalitas mahasiswa yang terlibat dalam program tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan studi lapangan dan studi pustaka yang meliputi metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen tertulis. Hasil dari penelitian ini selanjutnya dirangkum menjadi kesimpulan yang menyeluruh dan mudah dipahami. Dengan demikian, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif.. Metode penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang dikaji, dan cenderung bersifat deskriptif, yang menjelaskan karakteristik serta kompleksitas dari fenomena tersebut³⁴.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memungkinkan para peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi, membangun landasan untuk penelitian selanjutnya, dan menyajikan informasi yang bermanfaat untuk kepentingan praktis maupun teoritis³⁵. Dengan demikian, peneliti akan menjelaskan dan menguraikan tema yang telah ditetapkan secara rinci berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis yang komprehensif dan mendalam terhadap hasil penelitian, dengan dukungan dari data dokumen yang telah tersedia.

³⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press (Yogyakarta, 2020), 19.

³⁵ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, CV. Nata Karya* (Ponorogo, 2019), 4.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti memilih MAN 1 Kota Kediri sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Jl. Sunan Ampel, Ngronggo Kota, Kediri, Jawa Timur 64127. Pemilihan MAN 1 Kota Kediri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan, antara lain:

1. MAN 1 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah Aliyah negeri yang memiliki berbagai macam prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Kemudian perbedaan karakteristik peserta didik yang beraneka ragam juga dapat menjadi peluang untuk melihat bagaimana kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar dalam beradaptasi dengan lingkungan tersebut. Selain itu, MAN 1 Kota Kediri memiliki lingkungan akademik yang kondusif, guru-guru yang berpengalaman dan fasilitas-fasilitas yang memadai. MAN 1 Kota Kediri juga merupakan salah satu mitra UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk pelaksanaan program Asistensi Mengajar.
2. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di lokasi penelitian pada tanggal 05 Juni 2024 kepada salah satu guru pamong, beliau mengatakan bahwa program Asistensi Mengajar merupakan program baru yang masuk ke dalam MAN 1 Kota Kediri, sehingga perlu diteliti lebih dalam mengenai penerapan Asistensi Mengajar di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai individu yang sangat penting dan berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Peneliti terlibat aktif di MAN 1 Kota Kediri sebagai instrumen untuk mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan untuk mengamati kondisi lapangan secara langsung dan memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian, yang berlangsung dari Oktober hingga November

2024. Dalam kehadiran peneliti, hal yang akan dilakukan peneliti meliputi melampirkan surat izin penelitian, melakukan observasi, wawancara, analisis dokumen terdahulu, dan dokumentasi terkait analisis penerapan program penerapan program asistensi mengajar serta mengetahui kinerja dan profesionalitas mahasiswa asistensi mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memasukkan beberapa narasumber yang berperan penting serta relevan dengan judul penelitian. Adapun informan atau narasumber yang akan ditentukan peneliti dalam proses wawancara adalah Drs. A. Zuhdi, MA dan Nuril Huda, M.Pd selaku perwakilan dari pihak *Microteaching* UIN Malang untuk membahas persiapan dari kegiatan Asistensi Mengajar, kemudian ada Ira Fatmawati, S.pd selaku Waka Kurikulum MAN 1 Kota Kediri untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan program Asistensi Mengajar dan informasi tentang MAN 1 Kota Kediri, kemudian ada Miftahul Janah, S.Ag., Dewi 'Aisyah Maryam Zunariyah, S.Ag., Dra. Masrukah, Moh. Agus Hasanuddin, S.Ag., Maburri, S.Ag., Yuliati, S.Pd., Drs. Hariyono, Agus Supriyadi, S.Pd., dan Sujinem, S.Pd., sebagai guru pamong yang akan memberi gambaran bagaimana keadaan mahasiswa selama Asistensi Mengajar berlangsung, kemudian ada Ahmad Mifta Khudin, Muhammad Rosihan Anwar, Yasmine Az Zahra Awwalina Pramono, Khaililla Dara Nur Halizah selaku peserta program asistensi mengajar untuk mengetahui secara detail kegiatan apa saja yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Kediri, Abu Dzar Al-Ghifari, Afida Risquna, dan Dinda Septiani selaku peserta didik di MAN 1 Kota Kediri untuk mengetahui sudut pandang peserta didik mengenai mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, yang menunjukkan bahwa peneliti itu sendiri bertindak sebagai alat penelitian dan terlibat langsung dalam prosesnya. Seluruh data yang

dikumpulkan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, akan dianalisis dan diinterpretasikan langsung oleh peneliti³⁶. Berikut adalah tabel yang menunjukkan instrumen penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam studi ini.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar	persiapan pembelajaran	- RPP - Modul ajar atau bahan ajar - Media pembelajaran
		Pelaksanaan pembelajaran	- Pembukaan - Kegiatan inti - penutup
		Administrasi sekolahan	- Kesiswaan - Kepegawaian - Sarana dan Prasarana
		Etika kerja dan sikap profesional	- Sopan santun - Kedisiplinan - Keterlibatan selain mengajar
		Komunikasi dan Interaksi	- Komunikasi dengan siswa dan guru pamong - Penggunaan Bahasa yang baik - Harmonis di lingkungan sekolahan
		Tanggung jawab dan integritas	- tanggung jawab terhadap tugas - menjaga rahasia dan etika dalam mengelola

³⁶ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 1st ed. (Padang: Padang: Sukabina Press, 2018), 154, <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.

			informasi sekolah atau siswa – Sikap jujur
--	--	--	--

F. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada informasi atau data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data ini dihasilkan melalui metode khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang sedang berlangsung. Metode pengumpulan data primer dapat mencakup observasi, wawancara, kuesioner, eksperimen, dan berbagai metode lain yang dilakukan secara langsung oleh peneliti³⁷. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi di lokasi dan kegiatan, wawancara dengan narasumber, serta dokumentasi yang relevan dengan pelaksanaan program asistensi mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan melalui penelitian, tetapi merupakan data yang telah ada sebelumnya dan dapat diakses dari berbagai sumber, seperti publikasi ilmiah, laporan, basis data, rekaman historis, dokumen resmi, atau informasi yang sudah tersedia secara *online*³⁸. Adapun upaya memperoleh data sekunder peneliti, yakni melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari buku,

³⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, vol. 1 (Surakarta, 2014), 113.

³⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Suluh Media, 1st ed. (Yogyakarta, 2018), 222.

jurnal, ataupun beberapa *website* yang berkaitan dengan MAN 1 Kota Kediri dan Asistensi Mengajar

G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena, perilaku, atau situasi tertentu tanpa adanya intervensi atau pengaruh dari peneliti. Dalam penelitian, teknik observasi digunakan sebagai cara untuk mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, atau keadaan yang diamati dalam lingkungan yang alami atau di tempat yang diteliti tanpa mengganggu atau mengubah situasi yang diamati. Tujuan utama dari teknik observasi adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang diamati secara langsung³⁹.

Dilihat dari proses dalam mengumpulkan data, kegiatan observasi bisa dilakukan melalui dua macam yakni: Observasi Partisipan dan Non Partisipan⁴⁰. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi yang diawali dengan melihat kemudian mengamati, dan menyaksikan secara seksama pada penerapan program asistensi mengajar di MAN 1 Kota Kediri mulai dari penerimaan peserta asistensi mengajar, melaksanakan kegiatan dan tugas-tugas yang diberikan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, melihat mereka berinteraksi dengan lingkungan sekolah, hingga sampai di penghujung program penarikan peserta asistensi mengajar. Setelah beberapa hal tersebut dilakukan, peneliti kemudian akan mengambil

³⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 26, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

⁴⁰ Safitri and Mujiati, "Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah," 4.

poin-poin kesimpulan bagaimana penerapan dari program asistensi mengajar oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden atau narasumber, bertujuan untuk mendapatkan informasi, pandangan, atau pengalaman dari sudut pandang mereka. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, pengetahuan, atau sikap seseorang terhadap suatu topik tertentu⁴¹. Teknik ini membantu dalam memperoleh informasi mendalam dari perspektif individu atau kelompok tertentu, memperoleh wawasan yang berharga, serta mendukung penelitian yang lebih kaya dan terinci⁴². Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait dalam penelitian ini, di antaranya:

Tabel 3. 2 Data Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. A. Zuhdi, MA	Kepala Laboratorium <i>Microteaching</i> FITK
2.	Nuril Huda, M.Pd	Kepala Pengabdian Masyarakat FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3.	Dr. H. Bisri Mustofa, MA	Ketua Prodi PBA
4.	Ira Fatmawati, S.Pd	Waka Kurikulum
5.	Miftahul Janah, S.Ag.	Guru Pamong
6.	Dewi 'Aisyah Maryam Zunariyah, S.Ag.	Guru Pamong
7.	Dra. Masrukah	Guru Pamong
8.	Moh. Agus Hasanuddin, S.Ag.	Guru Pamong
9.	Mabruri, S.Ag.	Guru Pamong

⁴¹ Mohamad Mustari and Mohammad Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta, 2012), 54.

⁴² Pande Made Vidyastuti Dewi, Ni Nengah Suartini, and Desak Made Sri Mardani, "Kendala Mahasiswa Angkatan 2019 Dalam Pembelajaran Daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 Pada Mata Kuliah Konten Bahasa Jepang Di Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 20.

10.	Yuliati, S.Pd.	Guru Pamong
11.	Drs. Hariyono	Guru Pamong
12.	Agus Supriyadi, S.Pd.	Guru Pamong
13.	Sujinem, S.Pd.	Guru Pamong
14.	Ahmad Mifta Khudin	Mahasiswa Prodi PAI
15.	Muhammad Rosihan Anwar	Mahasiswa Prodi PBA
16.	Yasmine Az Zahra Awwalina Pramono	Mahasiswa Prodi TM
17.	Khaililla Dara Nur Halizah	Mahasiswa Prodi TBI

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen, rekaman, atau bahan tertulis lainnya sebagai sumber informasi untuk tujuan penelitian atau analisis. Dalam konteks penelitian, metode dokumentasi memanfaatkan dokumen atau bahan tertulis yang telah ada sebelumnya sebagai sumber data untuk memperoleh informasi mengenai suatu topik atau fenomena tertentu. Beberapa contoh dokumen atau bahan tertulis yang dapat digunakan dalam metode dokumentasi meliputi: arsip dan rekaman historis, laporan penelitian, buku, jurnal dan artikel ilmiah, dokumen organisasi atau perusahaan, media massa, transkrip wawancara atau diskusi, dan catatan pribadi atau harian⁴³. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara menganalisis dokumen-dokumen resmi MAN 1 Kota Kediri, di antaranya:

- a) Profil dan Sejarah MAN 1 Kota Kediri.
- b) Dokumen Administrasi kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.
- c) Hasil Laporan program Asistensi Mengajar

⁴³ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, CV. Pradina Pustaka* (Sukoharjo, 2022), 133, <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, mengklasifikasikan, membedakan, dan mempersiapkan dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan⁴⁴. Tujuan dari analisis data yaitu untuk membuka atau mengungkap wawasan atau informasi yang bermanfaat, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan pendukung pengambilan keputusan atau membuat kesimpulan dalam konteks penelitian atau tujuan tertentu⁴⁵. Terdapat tiga tahapan analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan langkah penting dalam proses analisis data, terutama dalam penelitian kualitatif. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau inti dari informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data memainkan peran penting dalam menyederhanakan data yang kompleks supaya mudah dipahami, memungkinkan peneliti untuk fokus pada informasi yang paling relevan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan temuan atau pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan⁴⁶. Setelah data selesai dikumpulkan oleh peneliti mulai dari wawancara, observasi, serta dokumentasi di MAN 1 Kota Kediri, kemudian data akan dipilih secara selektif yang kemudian akan dikelompokkan, dan di lanjut dengan mengonseptualisasikan, serta diakhiri dengan menjabarkan data-data tersebut.

⁴⁴ Mustari and Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, 67.

⁴⁵ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, CV. Penerbit Alfabeta (Bandung, 2013), 247.

⁴⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta (Yogyakarta, 2020), 163.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk visualisasi atau *display* data. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan analisis terhadap data kualitatif yang kompleks. Penyajian data dengan bentuk-bentuk visual akan membantu mempermudah interpretasi, komunikasi, dan pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam data kualitatif⁴⁷.

Di sini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh ke dalam bentuk laporan yang mencakup data rinci dari berbagai informasi yang dikumpulkan, yang dapat dipresentasikan dengan berbagai format, termasuk tabel, deskripsi, bagan, dan gambar. Semuanya dilakukan sedemikian rupa agar bisa menyajikan data yang terorganisir dengan baik dan gampang diakses agar peneliti bisa benar-benar memahami dan mengetahui mengenai apa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

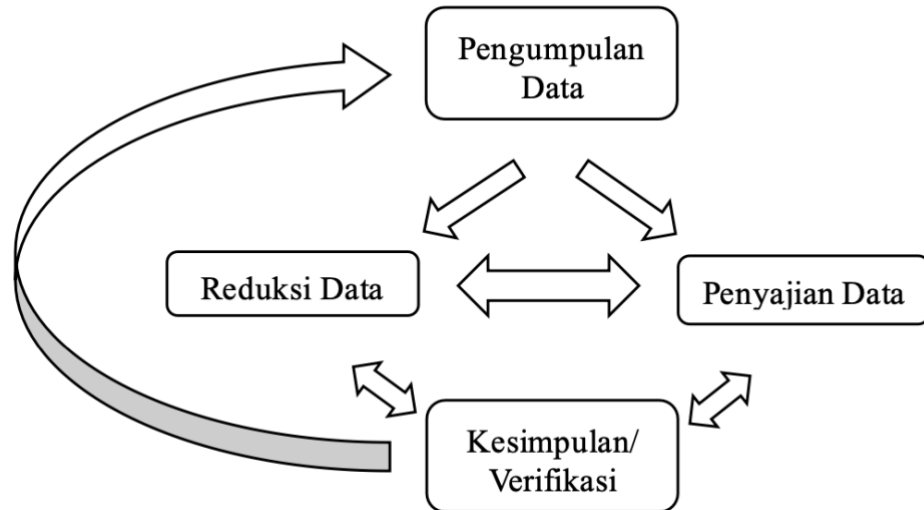
3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merujuk pada proses mengambil atau membuat kesimpulan berdasarkan bukti, informasi, atau data yang ada. Penarikan kesimpulan memungkinkan untuk membuat inferensi atau kesimpulan lebih luas berdasarkan pada data yang ada, sementara verifikasi memastikan bahwa kesimpulan atau hasil temuan yang diperoleh memiliki kredibilitas dan didukung oleh bukti yang kuat dan akurat. Verifikasi membantu dalam memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan menghasilkan temuan yang relevan dalam bidang penelitian yang bersangkutan⁴⁸. Berikut ini akan

⁴⁷ Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

⁴⁸ Pahleviannur et al., 171.

disajikan dalam bentuk bagan bagaimana gambaran umum dari model analisis Miles dan Huberman.



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilaksanakan untuk mencegah kesalahan dalam memperoleh data yang dikumpulkan⁴⁹. Tahap penting dalam penelitian kualitatif adalah verifikasi keabsahan data. Untuk memastikan keakuratan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi, yang mencakup berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data⁵⁰.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, guna memastikan konsistensi dan akurasi data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan validasi

⁴⁹ Sutriani and Octaviani, "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 14.

⁵⁰ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*, 1:115.

terhadap data dan informasi yang didapat dari narasumber yang telah dipilih sebelumnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan peneliti memperoleh data yang beragam dan sudut pandang yang lebih mendalam dalam memverifikasi data yang dikumpulkan. Peneliti akan memulai dengan teknik observasi untuk memeriksa data, yang kemudian diikuti dengan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik tambahan⁵¹.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan Langkah-langkah yang dibuat oleh peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu penelitian sehingga menghindarkan peneliti dari kebingungan dalam proses penelitian yang dilakukan⁵². Berikut tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, masalah yang diangkat peneliti dirumuskan dalam bentuk proposal penelitian. Peneliti juga melakukan observasi mengenai objek penelitian guna mengkonfirmasi persetujuan lokasi yang dipilih kepada pihak yang berkenaan. Pada tahapan ini, peneliti berkunjung MAN 1 Kota Kediri untuk melakukan perizinan lokasi penelitian kepada pihak MAN 1 Kota Kediri.

2. Tahap Pelaksanaan

⁵¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁵² Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan T* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2020), 42.

Pada tahap ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak terkait mengenai program Asistensi Mengajar mahasiswa UIN Malang di MAN 1 Kota Kediri.

3. Tahap Analisis

Tahap analisis dimulai oleh peneliti selama proses penelitian berjalan, meskipun pada tahap ini hasilnya masih bersifat sementara. Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian berhasil dikumpulkan, peneliti selanjutnya akan melakukan analisis mendalam menggunakan teknik analisis Model Miles dan Huberman untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai data tersebut.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah langkah akhir yang bertujuan untuk menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Laporan tersebut akan dirangkum menjadi skripsi yang selanjutnya harus dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil MAN 1 Kota Kediri

MAN 1 Kota Kediri berdiri sejak tahun 1966 di Jl. Sunan Ampel No. 33, Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur dengan nama awal sebagai Sekolah Persiapan IAIN Sunan Ampel Kediri. Seiring dengan kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri dilakukan pada tahun 1978. Pada tahun 2016, sekolah ini secara resmi menggunakan nama MAN 1 Kota Kediri. Sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan, sekolah ini telah dikenal luas sebagai salah satu madrasah unggulan yang mampu memadukan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern.⁵³

MAN 1 Kota Kediri memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang mem”PESONA“ (Prestasi, Efektif, *Smart*, Optimis, Nasionalis, dan *Akhlakul Karimah*). Siswa MAN 1 Kota Kediri dikenal berprestasi dalam berbagai bidang, baik akademis maupun non-akademis, seperti Olimpiade Sains, KIR, olahraga, seni, dan karya sastra, mulai dari tingkat daerah hingga internasional. Mereka memiliki kompetensi Iptek yang tinggi, mampu bersaing untuk masuk ke perguruan tinggi favorit, serta terlatih untuk berpikir efektif dan cerdas dalam mengambil keputusan. Selain itu, para siswa juga dibentuk untuk selalu optimis, melihat sisi positif dari setiap situasi, dan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat, yang diperkuat melalui kegiatan seperti

⁵³ "Selamat Datang di Website Resmi MAN 1 Kota Kediri" MAN 1 Kota Kediri, diakses 16 Juni 2025, halaman pengenalan sekolah. <https://man1kotakediri.sch.id/>

menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengikuti upacara bendera secara rutin. Di atas segalanya, mereka dibentuk menjadi pribadi dengan *akhlakul karimah*, yang mencerminkan sikap santun, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki etos kerja tinggi, sehingga siap menghadapi tantangan masa depan dengan penuh keyakinan⁵⁴.

Dalam pencapaian Visi tersebut tentunya perlu didukung dengan misi yang mencakup berbagai aspek pengembangan siswa. Untuk mewujudkan visinya, madrasah merumuskan beberapa misi utama. Pertama, menanamkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan serta menghargai ciptaan-Nya. Kedua, membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki etos kerja tinggi, dengan sikap saling menghormati, ikhlas beramal, serta peduli sesama. Ketiga, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan berwawasan lingkungan, untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi dan siap melanjutkan ke perguruan tinggi. Keempat, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman, dengan warga yang berkarakter dan berbudaya. Terakhir, membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan (seperti elektro, tata boga, tata busana, otomotif, tata rias, kriya tekstil, dan multimedia), serta bahasa asing, seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, untuk menghadapi tantangan global tanpa melupakan budaya bangsa⁵⁵.

2. Kegiatan Belajar Mengajar di MAN 1 Kota Kediri

Fasilitas yang dimiliki MAN 1 Kota Kediri dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan perangkat multimedia untuk memudahkan

⁵⁴ "Selamat Datang di Website Resmi MAN 1 Kota Kediri".

⁵⁵ "Selamat Datang di Website Resmi MAN 1 Kota Kediri".

interaksi antara guru dan siswa. Sekolah ini juga memiliki laboratorium IPA, komputer, dan bahasa yang lengkap untuk menunjang pembelajaran berbasis eksperimen dan teknologi. Selain itu, perpustakaan digital dengan koleksi buku fisik dan digital menjadi pusat literasi bagi siswa. Kegiatan keagamaan didukung dengan keberadaan masjid yang representatif sebagai tempat pelaksanaan sholat berjamaah dan kajian keislaman. Area olahraga dan ruang ekstrakurikuler juga tersedia untuk mendukung aktivitas fisik serta pengembangan minat dan bakat siswa⁵⁶.

Dalam hal program unggulan, MAN 1 Kota Kediri menawarkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik dan non-akademik siswa. Salah satunya adalah program Tahfidz Al-Qur'an yang membimbing siswa dalam menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an. Kelas unggulan disediakan untuk siswa dengan potensi akademik tinggi, sementara program keterampilan seperti tata boga dan kriya tekstil dirancang untuk siswa yang ingin mengembangkan keahlian praktis. Berbagai ekstrakurikuler, seperti seni musik Islami, pramuka, debat, jurnalistik, dan olahraga, juga diselenggarakan untuk memberikan ruang bagi siswa mengembangkan kreativitas dan kepemimpinan⁵⁷.

Selain itu, para siswa juga diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam organisasi sekolah, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) atau Majelis Perwakilan Kelas (MPK). Melalui partisipasi ini, mereka dapat mengambil peran penting dalam berbagai aspek pengelolaan kehidupan sekolah, termasuk merancang dan menyelenggarakan acara, menyusun kebijakan internal, serta memperjuangkan aspirasi dan kepentingan siswa lainnya. Keterlibatan ini tidak hanya membentuk karakter kepemimpinan yang kuat, tetapi

⁵⁶ Ahmad Mifta Khudin et al., "Laporan Kegiatan Asistensi Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2023/ 2024," *Laporan Kegiatan AM* (Malang, 2024).

⁵⁷ Mifta Khudin et al.

juga melatih kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi nyata. Pengalaman tersebut menjadi bekal berharga dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan⁵⁸.

MAN 1 Kota Kediri telah mencatatkan berbagai prestasi membanggakan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Beberapa prestasi yang pernah diraih meliputi juara Olimpiade Sains Nasional (OSN) di bidang matematika dan fisika, penghargaan dalam lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan seni kaligrafi, serta keberhasilan dalam kompetisi olahraga seperti voli dan futsal. Prestasi-prestasi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mencetak generasi yang unggul di berbagai bidang⁵⁹.

Peserta didik di MAN 1 Kota Kediri juga secara aktif berpartisipasi dalam berbagai peringatan dan kegiatan sekolah, termasuk perayaan Hari Pendidikan Nasional, Hari Kemerdekaan, peringatan hari besar keagamaan, serta acara khusus dalam rangka memperingati hari jadi sekolah. Selain itu, mereka turut ambil bagian dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, donor darah, dan aksi lingkungan, yang sering kali melibatkan kolaborasi lintas kelas dan angkatan. Keterlibatan dalam beragam acara ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa, tetapi juga memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap almamater. Pengalaman ini memperkaya perjalanan mereka selama menempuh pendidikan di MAN 1 Kota Kediri, sekaligus mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap sesama⁶⁰.

⁵⁸ Mifta Khudin et al.

⁵⁹ Mifta Khudin et al.

⁶⁰ Mifta Khudin et al.

3. Peran Program Asistensi Mengajar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri

Sebagai salah satu sekolah mitra Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, MAN 1 Kota Kediri juga terlibat aktif dalam program Asistensi Mengajar. Program ini memberikan mahasiswa UIN pengalaman langsung dalam proses pembelajaran di sekolah sekaligus memberikan kontribusi positif bagi MAN 1 Kota Kediri. Mahasiswa yang mengikuti program ini membantu dalam penyusunan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kegiatan akademik lainnya. Kehadiran mahasiswa dalam program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam mendukung pendidikan di Indonesia⁶¹.

Dengan sejarah yang panjang, fasilitas modern, program unggulan, dan prestasi yang terus bertambah, MAN 1 Kota Kediri menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan berbasis Islam yang unggul. Sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman⁶².

4. Data Mahasiswa Asistensi Mengajar dan Guru Pamong di MAN 1 Kota Kediri Tahun 2024

Tabel 4. 1 Data Mahasiswa Asistensi Mengajar dan Guru Pamong

No.	Nama Guru Pamong	Nama Mahasiswa	Prodi
1	Miftahul Janah, S.Ag.	Muhammad Raka Virgiawan	PAI
2	Dewi 'Aisyah Maryam Zunariyah, S.Ag.	Waffa Ainani'ma	PAI

⁶¹ UIN Malang, *Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan*.

⁶² Mifta Khudin et al., "Laporan Kegiatan Asistensi Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2023/ 2024."

3	Dra. Masrukah	Ahmad Mifta Khudin	PAI
4	Moh. Agus Hasanuddin, S.Ag.	Muhammad Rosihan Anwar	PBA
5	Mabruri, S.Ag.	Rachmatul Ummah	PBA
6	Yuliati, S.Pd.	Yonanda Kumala Nasrilia	TM
7	Drs. Hariyono	Yasmine Az Zahra Awwalina Pramono	TM
8	Agus Supriyadi, S.Pd.	Khaililla Dara Nur Halizah	TBI
9	Sujinem, S.Pd.	Falih Shafiu Rozaq	TBI

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Persiapan Program Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri

Program Asistensi Mengajar (AM) yang diselenggarakan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan bagian dari upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam dunia pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat berbagai persiapan yang dilakukan agar mahasiswa siap menghadapi tantangan di lingkungan sekolah. Sebelum pada kegiatan Asistensi Mengajar pihak *microteaching* melakukan persiapan terlebih dahulu dengan pihak internal dari fakultas yang membahas beberapa aspek, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium *Microteaching* FITK mengatakan bahwa:

“mengenai persiapan paling awal kami mengadakan koordinasi dengan dekan terlebih dahulu mengenai penyelenggaraan AM mulai dari kapan pelaksanaannya, pertimbangannya bagaimana, hingga pendanaannya juga sebelum dibahas ke dalam rapat koordinasi Bersama para kajur dan sejur dari masing-masing jurusan, setelah itu baru mengadakan rapat koordinasi Bersama”. [AZ.01.01]⁶³.

Kemudian setelah persiapan dari internal atasan, berlanjut pada persiapan lain, Persiapan ini mencakup seleksi peserta, pembekalan akademik, koordinasi dengan sekolah mitra, serta pemahaman terhadap

⁶³ Wawancara dengan Drs. A. Zuhdi, MA, Kepala Laboratorium Microteaching FITK.

kode etik dan aturan yang berlaku. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium *Microteaching* FITK mengatakan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan Asistensi Mengajar ada beberapa hal seperti seleksi peserta, pembekalan akademik, koordinasi dengan sekolah mitra, serta pemahaman terhadap kode etik dan aturan yang berlaku dalam pelaksanaan Asistensi Mengajar” [AZ.01.01]⁶⁴.

a. Seleksi Peserta Asistensi Mengajar

Sebelum mahasiswa ditempatkan di sekolah mitra, mereka harus melalui tahapan seleksi administratif dan akademik. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa yang mengikuti program memiliki pemahaman pedagogik yang cukup serta kesiapan mental dalam menghadapi kondisi di lapangan. Mahasiswa yang lolos seleksi umumnya telah menyelesaikan mata kuliah *microteaching*, yang memberikan bekal praktik mengajar dalam skala kecil sebelum menghadapi kelas sesungguhnya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Laboratorium *Microteaching* FITK sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar, para mahasiswa yang akan terjun harus sudah lulus mata kuliah *microteaching* dulu, yaitu praktik keterampilan mengajar, yang mana dalam mata kuliah tersebut mereka sudah mencoba melakukan proses belajar mengajar dengan teman sekelasnya yang didampingi oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut” [AZ.01.01]⁶⁵.

Dalam hasil wawancara dengan Kepala Pengabdian Masyarakat FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga mengatakan sebagai berikut:

⁶⁴ Wawancara dengan Drs. A. Zuhdi, MA, Kepala Laboratorium *Microteaching* FITK.

⁶⁵ Wawancara dengan Drs. A. Zuhdi, MA, Kepala Laboratorium *Microteaching* FITK.

“Mahasiswa diseleksi terlebih dahulu apakah mereka semua sudah mendapatkan mata kuliah praktik keterampilan mengajar dan sudah lulus apa belum” [NH.01.01]⁶⁶.

Untuk masing-masing jurusan memiliki persyaratan dan persiapan yang kurang lebih sama, Ketua Prodi PBA juga mengatakan bahwa:

“Semua peserta Asistensi Mengajar harus sudah lulus mata kuliah praktik keterampilan mengajar di semua jurusan memiliki peraturan yang sama cuman penyebutannya aja yang mungkin berbeda terkait mata kuliah tersebut” [BM.01.01]⁶⁷.

b. Pembekalan Akademik dan Pedagogik

Setelah proses seleksi, mahasiswa mendapatkan pembekalan akademik dan pedagogik dari dosen mata kuliah dan juga dari beberapa pemateri yang sudah disiapkan ketika pembekalan serentak di semua jurusan. Materi yang diberikan mencakup:

- 1) Metode Pembelajaran Efektif: Mahasiswa dibekali strategi mengajar yang adaptif sesuai dengan karakteristik siswa.
- 2) Pengelolaan Kelas: Teknik menjaga disiplin dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
- 3) Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran): Mahasiswa diajarkan bagaimana menyusun rencana mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Evaluasi dan Penilaian Siswa: Pengenalan terhadap berbagai metode *assessment* yang digunakan dalam pembelajaran.

Pembekalan ini penting agar mahasiswa memiliki kesiapan sebelum berinteraksi langsung dengan peserta didik di MAN 1

⁶⁶ Wawancara dengan Nuril Huda, M.Pd, Kepala Pengabdian Masyarakat FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁶⁷ Wawancara dengan Dr. H. Bisri Mustofa, MA, Ketua Prodi PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kota Kediri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Laboratorium *Microteaching* FITK sebagai berikut:

“Semua peserta Asistensi Mengajar mendapatkan pembekalan dari beberapa pemateri yang kompeten mengenai bidang persiapan pembelajaran, ketika mengajar, ataupun dalam melakukan evaluasi pembelajaran” [AZ.01.01]⁶⁸.

c. Koordinasi dengan Pihak Sekolah Mitra

Sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah, pihak UIN Malang melakukan koordinasi dengan MAN 1 Kota Kediri untuk menyelaraskan kebutuhan sekolah dengan kompetensi mahasiswa. Proses koordinasi ini meliputi:

- 1) Penentuan Guru Pamong: Setiap mahasiswa akan dibimbing oleh guru pamong yang bertanggung jawab dalam mengarahkan mereka selama program berlangsung.
- 2) Penyesuaian Kurikulum: Mahasiswa diminta untuk memahami kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Kota Kediri agar metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Pembagian Tugas: Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan bidang studinya, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Matematika (TM), dan Tadris Bahasa Inggris (TBI).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 1 Kota Kediri sebagai berikut:

“Ada beberapa persiapan yang disiapkan dari pihak sekolah, seperti mengikuti terlebih dahulu pembekalan yang diadakan oleh pihak kampus UIN Malang, jadi dari kami ada yang mengikuti pembekalan tersebut yang mana pembekalan tersebut dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*, kemudian setelah kami

⁶⁸ Wawancara dengan Drs. A. Zuhdi, MA, Kepala Laboratorium *Microteaching* FITK.

mendapatkan pembekalan mengenai kegiatan tersebut, kami menyiapkan hari untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, selain menyiapkan hari, kami juga menetapkan kelas mana saja yang akan ditempati mahasiswa untuk melaksanakan praktik mengajar, setelah itu dari pihak sekolahan menetapkan guru-guru yang akan dijadikan guru pamong dalam kegiatan tersebut” [IF.01.01]⁶⁹.

d. Pemahaman terhadap Kode Etik dan Disiplin

Dalam buku pedoman pelaksanaan Asistensi Mengajar Sebagai calon pendidik, mahasiswa wajib memahami kode etik yang harus diterapkan selama menjalani program asistensi mengajar. Beberapa aspek yang ditekankan dalam kode etik meliputi:⁷⁰

- 1) Kedisiplinan dan Tanggung Jawab: Mahasiswa diwajibkan hadir tepat waktu, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta mematuhi aturan sekolah.
- 2) Sikap Profesional: Mereka harus bersikap sopan kepada guru, staf sekolah, dan siswa, serta menjaga etika komunikasi dalam setiap interaksi.
- 3) Pakaian dan Penampilan: Mahasiswa harus menjaga kerapian dan berpakaian sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah.
- 4) Interaksi dengan Siswa: Dalam menjalankan tugasnya, mahasiswa harus menjaga batasan profesional dalam membimbing siswa dan menghindari tindakan yang tidak etis.

e. Simulasi Mengajar dan Refleksi

Sebelum diterjunkan ke sekolah, mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah pra syarat keterampilan mengajar seperti mengikuti sesi simulasi mengajar yang dilakukan di

⁶⁹ Wawancara dengan Ira Fatmawati, S.Pd., Waka Kurikulum MAN 1 Kota Kediri.

⁷⁰ UIN Malang, *Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan*.

laboratorium *microteaching*. Dalam mata kuliah ini, mereka diberikan kesempatan untuk:

- 1) Menguji Teknik Mengajar: Mahasiswa mempraktikkan metode pengajaran yang telah mereka pelajari di hadapan dosen pengampu mata kuliah dan sesama mahasiswa.
- 2) Menerima Umpan Balik: Dosen mata kuliah memberikan evaluasi terkait kejelasan penyampaian materi, sikap dalam mengajar, serta pengelolaan kelas.
- 3) Perbaikan dan Refleksi: Berdasarkan masukan yang diberikan, mahasiswa melakukan perbaikan agar lebih siap saat terjun langsung di MAN 1 Kota Kediri.

Semua poin-poin tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium *Microteaching* FITK:

“...para mahasiswa yang akan terjun harus sudah lulus mata kuliah *microteaching* dulu, yaitu praktik keterampilan mengajar, yang mana dalam mata kuliah tersebut mereka sudah mencoba melakukan proses belajar mengajar dengan teman sekelasnya yang didampingi oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut, mereka praktik mengajar sesuai dengan teori yang sudah dipelajari, dan diberikan umpan balik agar lebih siap lagi ketika terjun di sekolah” [AZ.01.01]⁷¹.

2. Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri

Selama menjalankan program asistensi mengajar di MAN 1 Kota Kediri, mahasiswa memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mitra sekaligus mengembangkan kompetensi mereka sebagai calon pendidik. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa mencakup berbagai

⁷¹ Wawancara dengan Drs. A. Zuhdi, MA, Kepala Laboratorium *Microteaching* FITK.

aspek pendidikan, mulai dari observasi kelas hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara langsung.

a. Observasi Terhadap Proses Pembelajaran

Pada tahap awal, mahasiswa melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas yang dibimbing oleh guru pamong. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru, pola interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika kelas secara keseluruhan. Melalui observasi ini, mahasiswa dapat mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif serta tantangan yang mungkin mereka hadapi ketika mengajar secara mandiri. Selain itu, mahasiswa juga menganalisis penggunaan media pembelajaran dan teknik *assessment* yang digunakan guru dalam menilai pemahaman siswa⁷².

b. Menyusun dan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

Setelah tahap observasi, mahasiswa mulai menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan media pembelajaran, serta perancangan instrumen evaluasi. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru pamong:

“...seperti membuat Prota, Promes, RPP, Modul ajar, Media pembelajaran, Evaluasi pembelajaran, ...” [MJ.02.02]⁷³.

RPP yang dibuat mahasiswa harus disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan siswa. Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, seperti video interaktif, modul digital, dan alat bantu

⁷² Mifta Khudin et al., “Laporan Kegiatan Asistensi Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2023/ 2024.”

⁷³ Wawancara dengan Miftahul Janah, S.Ag., Guru Pamong Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

visual lainnya. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, diharapkan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan⁷⁴.

c. Mengajar di Kelas

Dalam pelaksanaan kegiatan utama, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengajar di kelas secara langsung. Kegiatan ini merupakan inti dari program asistensi mengajar, di mana mahasiswa berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas jalannya proses pembelajaran. Mahasiswa menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta mengelola kelas dengan baik. Penguasaan materi, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk menjelaskan konsep secara sistematis menjadi keterampilan utama yang dikembangkan dalam tahap ini. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru pamong:

“...hingga pelaksanaan mengajar di kelas. Materi disampaikan dengan jelas, penguasaan kelas baik, dan penggunaan media pembelajaran juga sesuai kebutuhan...” [SJNM.02.04]⁷⁵

Ketika mengajar ada mahasiswa Asistensi Mengajar yang awal mulanya masih gerogi sehingga kurang percaya diri ketika mengajar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta Asistensi Mengajar yang mengatakan bahwa:

“kemudian rasa percaya diri pasti, awal-awal masih meraba raba dan kagok, sempat bingung juga, tapi lama-lama bisa terbiasa dan auto pilot karena diarahkan dan dibimbing oleh guru pamong saya agar lebih percaya diri” [RU.02.05]⁷⁶.

⁷⁴ Mifta Khudin et al., “Laporan Kegiatan Asistensi Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2023/ 2024.”

⁷⁵ Wawancara dengan Sujinem, S. Pd., Guru Pamong Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

⁷⁶ Wawancara dengan Rachmatul Ummah, Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

Guru pamong yang lain juga mengatakan sebagai berikut:

“Mengenai profesionalitas mereka ketika Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri, banyak hal yang kami soroti, seperti bagaimana mereka berbaur dengan warga sekolah, bagaimana mengerjakan tugas tepat waktu, datang tepat waktu, kejujuran mereka, komunikasi dengan guru pamong, dengan warga sekolah awal mulanya mungkin masih agak kagok, dan masih perlu arahan supaya mereka lebih terbiasa dengan lingkungan sekolah, kemudian cara mereka berpakaian sudah cukup sopan semua tidak ada yang terlihat mencolok aneh dan tidak sopan. Kemudian untuk peraturan yang ada dalam sekolah juga tidak ada yang dilanggar, mereka mampu menjalankan tugas yang diberikan dengan baik dan bisa juga menjaga nama baik almamater masing-masing” [MJ.02.05]⁷⁷.

d. Melakukan Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Setelah mengajar, mahasiswa juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran guna mengetahui efektivitas metode yang telah diterapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai bentuk *assessment*, seperti tes tertulis, kuis, diskusi kelompok, atau proyek berbasis tugas. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Mahasiswa juga mendiskusikan hasil evaluasi ini dengan guru pamong untuk mendapatkan masukan mengenai aspek yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran mereka⁷⁸.

e. Terlibat dalam Kegiatan Administratif Sekolah

Selain fokus pada pengajaran di dalam kelas, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan administratif sekolah. Tugas administratif ini meliputi pengelolaan dokumen pembelajaran, data

⁷⁷ Wawancara dengan Miftahul Janah, S.Ag., Guru Pamong Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

⁷⁸ Mifta Khudin et al., “Laporan Kegiatan Asistensi Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2023/ 2024.”

piket, serta membantu guru dalam pencatatan data siswa. Dengan terlibat dalam kegiatan administrasi, mahasiswa mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai tata kelola sekolah dan bagaimana sistem pendidikan dijalankan di tingkat satuan pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh waka kurikulum:

“...mulai dari ketika mahasiswa diberikan tugas untuk membantu guru piket, perpustakaan, dan juga membantu guru tatib...”[IF.02.03]⁷⁹.

f. Berpartisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain tugas akademik, mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Mahasiswa yang memiliki keahlian di bidang tertentu diberikan kesempatan untuk membimbing siswa dalam kegiatan seperti pramuka, seni, olahraga, atau tahfidz Al-Qur'an. Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini membantu mahasiswa untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa serta memahami berbagai aspek pembelajaran di luar kelas⁸⁰.

g. Menyusun Laporan Kegiatan Asistensi Mengajar

Berdasarkan buku pedoman pelaksanaan Asistensi mengajar, sebagai bagian dari tanggung jawab akhir, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun laporan kegiatan asistensi mengajar yang berisi dokumentasi mengenai seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama program berlangsung. Laporan ini mencakup deskripsi tugas yang telah dikerjakan, refleksi pengalaman mengajar, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Laporan ini tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban mahasiswa kepada universitas, tetapi

⁷⁹ Wawancara dengan Ira Fatmawati, S.Pd., Waka Kurikulum MAN 1 Kota Kediri

⁸⁰ Mifta Khudin et al., “Laporan Kegiatan Asistensi Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2023/ 2024.”

juga menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan program asistensi mengajar agar semakin efektif di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Pengabdian Masyarakat FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjelaskan bahwa:

“Mereka mendapat tugas akhir berupa laporan kegiatan selama pelaksanaan Asistensi Mengajar di sana yang dikerjakan secara berkelompok dan kemudian setelah penutupan di kumpulkan di *microteaching* sebagai bahan laporan mereka” [NH.02.01]⁸¹.

Semua yang dilaksanakan peserta Asistensi Mengajar sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum yang mengatakan sebagai berikut:

“Dari apa yang saya amati mengenai pelaksanaan Asistensi Mengajar sudah berjalan dengan lancar dan baik juga, mulai dari ketika mahasiswa diberikan tugas untuk membantu guru piket, perpustakaan, dan juga membantu guru tatib sudah berjalan dengan baik walaupun terkadang ada yang tidak ada, mungkin karena ketika sedang bentrok dengan jadwal mengajarnya di kelas. Kemudian selain itu ada juga kegiatan seperti seminar moderasi beragama, menjadi panitia zakat, pendampingan kegiatan P5RA, dan membantu depo air madrasah “Prevorel”, untuk kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari KKM yang terintegrasi dalam kegiatan Asistensi Mengajar, jadi untuk kegiatan KKM dilakukan di dalam lingkungan warga sekolah saja. Kemudian mengenai pelaksanaan mengajar dalam kelas yang lebih mengetahui guru pamong masing-masing, tapi saya rasa sudah baik walaupun terkadang ada kendala mengenai pengumpulan tugas yang sudah diberikan, tetapi tidak ada kendala yang bersifat fatal” [IF.02.03]⁸².

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa KKM yang terintegrasi dengan kegiatan AM sudah dilaksanakan juga di lingkungan warga masyarakat sekolah.

⁸¹ Wawancara dengan Nuril Huda, M.Pd, Kepala Pengabdian Masyarakat FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁸² Wawancara dengan Ira Fatmawati, S.Pd., Waka Kurikulum MAN 1 Kota Kediri.

3. Pengaruh Guru Pamong Terhadap Kinerja Dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Di MAN 1 Kota Kediri

Beberapa poin penting mengenai pengaruh guru pamong terhadap kinerja mereka dapat disimpulkan sebagai berikut, Bimbingan dalam Perencanaan Pembelajaran: Guru pamong memberikan arahan terkait penyusunan RPP, strategi pembelajaran, dan penggunaan media ajar yang efektif. Peran Guru Pamong dalam Meningkatkan Kinerja Mahasiswa Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pamong, sebagai berikut:

“Untuk tugas dari saya sendiri tidak ada, saya hanya melanjutkan tugas yang diberikan dari kampus untuk mereka, jadi saya hanya membimbing, mengarahkan dan menagih tugas yang telah diberikan, agar dapat berjalan dengan baik, seperti membuat Prota, Promes, RPP, Modul ajar, Media pembelajaran, Evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya” [MJ.03.02]⁸³.

Dari bimbingan yang diberikan oleh guru pamong memberikan dampak yang cukup untuk kebutuhan peserta Asistensi Mengajar dalam membuat perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta Asistensi Mengajar, yaitu:

“Selama dibimbing oleh para guru pamong rata-rata dari kami pastinya semua menjadi lebih baik lagi mengenai perangkat pembelajaran, kami jadi lebih disiplin karena selalu dipantau oleh mereka, jadi ngerasa ga enak semisal tidak sesuai ekspektasi mereka” [YKN.03.05]⁸⁴.

Ketika mengajar ada peserta Asistensi Mengajar yang terkadang masih gerogi sehingga kurang percaya diri ketika mengajar, kemudian dia diberi bimbingan oleh guru pamong supaya lebih percaya diri lagi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta Asistensi Mengajar yang mengatakan bahwa:

⁸³ Wawancara dengan Miftahul Janah, S.Ag., Guru Pamong Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

⁸⁴ Wawancara dengan Yonanda Kumala Nasrilia, Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

“kemudian rasa percaya diri pasti, awal-awal masih meraba raba dan kagok, sempet bingung juga, tapi lama-lama bisa terbiasa dan auto pilot karena diarahkan dan dibimbing oleh guru pamong saya agar lebih percaya diri” [RU.03.05]⁸⁵.

Guru pamong yang lain juga mengatakan sebagai berikut:

“...awal mulanya mungkin masih agak kagok, dan masih perlu arahan supaya mereka lebih terbiasa dengan lingkungan sekolahan, kemudian cara mereka berpakaian sudah cukup sopan semua tidak ada yang terlihat mencolok aneh dan tidak sopan. Kemudian untuk peraturan yang ada dalam sekolahan juga tidak ada yang dilanggar, mereka mampu menjalankan tugas yang diberikan dengan baik dan bisa juga menjaga nama baik almamater masing-masing” [MJ.03.05]⁸⁶.

Pendampingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran: Mahasiswa merasakan manfaat dari observasi langsung dan masukan yang diberikan setelah mereka mengajar di kelas. Evaluasi dan Umpan Balik: Guru pamong aktif memberikan kritik membangun yang membantu mahasiswa memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan interaksi dengan siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu peserta Asistensi Mengajar yang mengatakan bahwa:

“Selama dibimbing oleh para guru pamong rata-rata dari kami pastinya semua menjadi lebih baik lagi mengenai perangkat pembelajaran, kemudian rasa percaya diri pasti, dan juga menjadi lebih tegas dan lantang dalam penyampaian materi pembelajaran” [FSR.03.05]⁸⁷.

Guru pamong juga memberikan bimbingan motivasi dan Dukungan Moral: Adanya dukungan dari guru pamong membantu mahasiswa menghadapi tantangan di kelas dan membangun rasa percaya diri dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta Asistensi Mengajar yang menjelaskan bahwa:

⁸⁵ Wawancara dengan Rachmatul Ummah, Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

⁸⁶ Wawancara dengan Miftahul Janah, S.Ag., Guru Pamong Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

⁸⁷ Wawancara dengan Falih Shafiu Rozaq, Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

“rata-rata dari kami pastinya semua menjadi lebih baik lagi mengenai perangkat pembelajaran. Dan menjadi lebih percaya diri dengan apa yang kita rencanakan” [MRV.03.05]⁸⁸.

Hal itu sesuai yang dikatakan oleh hampir semua guru pamong yang berperan untuk membimbing mereka semua.

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Raka Virgiawan, Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persiapan Program Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri

Persiapan yang dilakukan dalam program Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki sistem seleksi dan pembekalan yang komprehensif untuk mahasiswa peserta program. Persiapan ini mencakup beberapa aspek penting, seperti persiapan dari pihak internal kampus, seleksi peserta, pembekalan akademik, koordinasi dengan sekolah mitra, pemahaman kode etik, serta simulasi mengajar.

1. Koordinasi Internal di Tingkat Fakultas

Persiapan awal dimulai dengan koordinasi internal antara pihak fakultas dan dekanat. Proses ini diawali dengan koordinasi bersama dekan untuk menentukan jadwal pelaksanaan, mempertimbangkan aspek pendanaan, serta membahas teknis penyelenggaraan AM. Setelah itu, rapat besar dilakukan bersama ketua jurusan dan sekretaris jurusan dari berbagai program studi. Dalam rapat ini, dibahas mengenai evaluasi lokasi sekolah mitra yang akan digunakan, termasuk mempertimbangkan apakah perlu menambah atau mengurangi lokasi berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Selain itu, dilakukan pembahasan mengenai dosen pembimbing lapangan (DPL) yang akan mendampingi mahasiswa selama proses asistensi.

2. Seleksi Peserta Asistensi Mengajar

Seleksi peserta dilakukan secara ketat dengan mempertimbangkan kesiapan akademik dan pedagogik mahasiswa.

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi dasar dalam mengajar serta kesiapan mental dalam menghadapi kondisi di lapangan. Tahapan seleksi yang mencakup aspek administratif dan akademik memastikan bahwa hanya mahasiswa yang telah memenuhi standar minimal dalam *microteaching* yang dapat berpartisipasi dalam program ini.

Seleksi peserta menjadi tahap penting untuk memastikan mahasiswa yang terjun ke sekolah telah memenuhi syarat akademik dan memiliki keterampilan mengajar dasar. Mahasiswa yang ingin mengikuti program ini harus sudah menyelesaikan mata kuliah praktik dasar mengajar atau *microteaching*. Meskipun penyebutan mata kuliah ini bisa berbeda di setiap jurusan, esensinya tetap sama, yaitu memberikan dasar keterampilan mengajar kepada mahasiswa. Tanpa menyelesaikan mata kuliah prasyarat ini, mahasiswa tidak akan diterima sebagai peserta AM.

2. Pembekalan Akademik dan Pedagogik

Pembekalan akademik dan pedagogik menjadi elemen penting dalam persiapan program. Materi pembekalan yang mencakup metode pembelajaran efektif, pengelolaan kelas, penyusunan RPP, serta evaluasi dan penilaian siswa memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk menjalankan peran mereka sebagai pengajar di MAN 1 Kota Kediri.

Persiapan lebih banyak difokuskan pada penguatan mata kuliah prasyarat. Ini penting untuk memastikan mahasiswa memiliki dasar yang kuat dalam hal pedagogik dan keterampilan mengajar sebelum terjun ke lapangan. Jurusan juga bekerja sama dengan pihak *microteaching* untuk menyelaraskan persiapan teknis.

3. Koordinasi dengan Pihak Sekolah Mitra

Selain persiapan internal, dilakukan juga koordinasi dengan sekolah mitra untuk memastikan kesiapan tempat praktik. Sebelum memilih sekolah mitra, pihak fakultas melakukan evaluasi terhadap sekolah-sekolah yang pernah menjalin kerja sama selama lima tahun terakhir. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan kesiapan sekolah dalam menerima mahasiswa asistensi, termasuk fasilitas yang tersedia dan kesiapan tenaga pengajarnya. Setelah sekolah mitra ditentukan, diadakan pembekalan kepada perwakilan sekolah, meskipun dilakukan secara *online* melalui platform seperti Zoom untuk efisiensi waktu dan biaya. Dalam pembekalan ini, pihak fakultas menjelaskan berbagai hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, termasuk kebutuhan mahasiswa selama di lapangan dan latar belakang pendidikan mereka

Koordinasi antara UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan MAN 1 Kota Kediri merupakan tahap penting untuk menyelaraskan kebutuhan sekolah dengan kompetensi mahasiswa. Penentuan guru pamong, penyesuaian kurikulum, serta pembagian tugas menjadi aspek koordinasi yang memastikan bahwa mahasiswa dapat berkontribusi secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah.

4. Pemahaman terhadap Kode Etik dan Disiplin

Kode etik dan disiplin menjadi landasan dalam pelaksanaan program asistensi mengajar. Mahasiswa dibekali dengan pemahaman mengenai kedisiplinan, sikap profesional, serta etika dalam berinteraksi dengan siswa dan tenaga pendidik lainnya. Hal ini bertujuan untuk membangun budaya akademik yang profesional dan mendukung lingkungan pembelajaran yang kondusif.

5. Simulasi Mengajar dan Refleksi

Simulasi mengajar yang dilakukan sebelum mahasiswa terjun langsung ke sekolah berperan dalam menguji kesiapan mereka dalam menerapkan metode pengajaran yang telah dipelajari. Melalui sesi umpan balik dan refleksi, mahasiswa dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam strategi mengajar mereka sebelum benar-benar mengajar di kelas.

B. Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri

Kinerja mahasiswa dalam program asistensi mengajar menunjukkan bahwa mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif. Beberapa aspek utama dalam kinerja mahasiswa mencakup observasi pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan refleksi, serta keterlibatan dalam administrasi dan ekstrakurikuler.

1. Observasi Terhadap Proses Pembelajaran

Observasi yang dilakukan mahasiswa terhadap guru pamong memberikan wawasan mengenai strategi pengajaran yang efektif serta pola interaksi yang diterapkan di kelas. Observasi ini menjadi dasar bagi mahasiswa dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di MAN 1 Kota Kediri.

Pada fase awal, mahasiswa ditempatkan untuk melakukan observasi di kelas yang dibimbing langsung oleh guru pamong. Mereka tidak hanya memperhatikan bagaimana guru menyampaikan materi, tetapi juga mempelajari bagaimana seorang pendidik membangun interaksi dengan siswa serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Observasi ini membantu mahasiswa memetakan

karakteristik kelas yang berbeda-beda, memahami kebutuhan siswa, serta mengenali metode dan media pembelajaran yang efektif. Dari wawancara yang dilakukan, beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa arahan guru pamong terkait dinamika kelas sangat membantu mereka dalam mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai.

2. Menyusun dan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

Setelah tahap observasi, mahasiswa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media ajar, serta instrumen evaluasi. Berdasarkan arahan dari guru pamong, mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan. Mahasiswa juga ditantang untuk menciptakan media pembelajaran inovatif, termasuk video interaktif atau modul digital, agar penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah diterima siswa.

Penyusunan RPP, pembuatan media pembelajaran, serta pengembangan instrumen evaluasi menjadi bagian integral dalam peningkatan profesionalitas mahasiswa. Kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum menjadi indikator kesiapan mereka dalam mengajar secara mandiri.

3. Mengajar di Kelas

Tahap utama dari program ini adalah pelaksanaan mengajar secara langsung di kelas. Mahasiswa berperan sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berusaha membangun interaksi yang hangat dengan siswa, menjaga ritme kelas, dan menciptakan suasana belajar yang efektif. Meski ada beberapa kendala kecil seperti benturan jadwal, secara umum kegiatan mengajar berjalan lancar dan mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik.

Mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung yang memungkinkan mereka menerapkan metode pembelajaran yang telah mereka pelajari. Dalam proses ini, mereka tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa secara profesional.

4. Melakukan Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Setelah selesai mengajar, mahasiswa diminta untuk mengevaluasi hasil belajar siswa menggunakan berbagai bentuk assessment seperti kuis, diskusi kelompok, atau tugas proyek. Hasil dari assessment ini menjadi bahan refleksi mahasiswa untuk mengetahui efektivitas metode yang mereka terapkan. Guru pamong juga memberikan umpan balik yang membangun, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan di kesempatan berikutnya.

Evaluasi dan refleksi menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Dengan menggunakan berbagai metode assessment, mahasiswa dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi serta memperbaiki strategi pengajaran mereka berdasarkan umpan balik yang diterima.

5. Terlibat dalam Kegiatan Administratif Sekolah

Keterlibatan mahasiswa dalam tugas administratif memberikan wawasan tambahan mengenai pengelolaan sekolah serta sistem akademik yang diterapkan. Pengalaman ini menjadi nilai tambah bagi mahasiswa dalam memahami berbagai aspek manajerial dalam dunia pendidikan.

6. Berpartisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan keterlibatan mereka dalam lingkungan sekolah secara lebih luas. Dengan membimbing siswa dalam berbagai kegiatan non-

akademik, mahasiswa dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan siswa serta mengembangkan keterampilan interpersonal mereka.

7. Menyusun Laporan Kegiatan Asistensi Mengajar

Sebagai bentuk pertanggungjawaban akhir, mahasiswa diwajibkan menyusun laporan kegiatan yang memuat seluruh aktivitas, tantangan, dan hasil refleksi selama pelaksanaan program. Setelah kegiatan selesai, mahasiswa menyerahkan laporan kelompok yang nantinya dikumpulkan ke laboratorium *microteaching* sebagai bahan laporan akhir mereka.

Laporan kegiatan yang disusun mahasiswa menjadi dokumentasi penting mengenai pengalaman mereka selama program asistensi mengajar. Refleksi dalam laporan ini tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik tetapi juga bahan evaluasi untuk peningkatan program di masa mendatang.

8. Integrasi Kegiatan KKM

Selain tugas inti AM, mahasiswa juga mengikuti kegiatan KKM terintegrasi, seperti seminar moderasi beragama, panitia zakat, pendampingan P5RA, dan membantu depo air madrasah “Prevorel.” Pelaksanaan kegiatan KKM yang terintegrasi berjalan cukup baik, meskipun kadang ada benturan dengan jadwal mengajar, tetapi secara umum mahasiswa mampu menyelesaikannya dengan baik.

Profesionalitas mahasiswa Asistensi Mengajar (AM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri tercermin dari berbagai aspek, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Secara umum, mahasiswa menunjukkan sikap yang bertanggung jawab, etika kerja yang baik, serta kemampuan pedagogik yang terus berkembang. Dalam aspek perencanaan pembelajaran, mereka mampu menyusun perangkat ajar

seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), RPP, modul ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi secara sistematis dan sesuai kurikulum yang berlaku. Dokumen pembelajaran tersebut disusun dengan cermat berdasarkan arahan dari guru pamong serta kebutuhan siswa, yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teori pendidikan dengan praktik lapangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa menunjukkan keterampilan mengajar yang berkembang signifikan. Mereka tidak hanya menyampaikan materi secara komunikatif dan terstruktur, tetapi juga mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan interaksi yang kondusif antara guru dan siswa, serta memanfaatkan media ajar yang relevan. Meskipun pada awalnya beberapa mahasiswa mengalami kendala seperti gugup atau kesulitan dalam penguasaan kelas, namun dengan bimbingan guru pamong dan evaluasi berkelanjutan, mereka berhasil menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan adaptasi secara profesional terhadap dinamika kelas dan tuntutan lingkungan kerja di sekolah.

Selain kegiatan mengajar, mahasiswa juga aktif dalam menjalankan tugas-tugas administratif, seperti membantu guru piket, menangani perpustakaan, dan mendampingi kegiatan non-pelajaran lainnya. Mereka turut terlibat dalam kegiatan sekolah seperti seminar moderasi beragama, menjadi panitia distribusi zakat, hingga ikut serta dalam program Kegiatan Keagamaan Madrasah (KKM) seperti P5RA dan unit usaha pesantren (Depo Air “Prevorel”). Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ini menegaskan kontribusi mahasiswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam penguatan karakter dan budaya kerja di lingkungan sekolah.

Profesionalitas mahasiswa AM juga tampak dari kedisiplinan mereka dalam menjalankan tanggung jawab, tepat waktu dalam mengajar, mampu menjaga etika komunikasi, berpakaian sesuai norma kesopanan,

serta menunjukkan sikap sopan terhadap guru dan warga sekolah. Dalam proses refleksi dan evaluasi, mereka mampu mengevaluasi pengalaman mengajar secara kritis dan menjadikannya sebagai pijakan untuk perbaikan. Dengan demikian, profesionalitas mahasiswa AM tidak hanya tercermin dalam performa mengajar, tetapi juga dalam integritas pribadi, kedewasaan sikap, dan kematangan dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah mitra.

Walaupun demikian, masih ada mahasiswa yang masih kurang sempurna dalam penyelesaian pekerjaan yang sudah ditugaskan, selain itu ada juga mahasiswa yang masih kurang profesional ketika melaksanakan kegiatan AM. Pada intinya ada mahasiswa yang kinerjanya baik tapi kurang profesional, ada juga yang profesionalitasnya baik tapi kinerjanya masih kurang, tetapi mereka setidaknya punya salah satu yang diunggulkan antara kinerja dan profesionalitas mereka.

C. Pengaruh Guru Pamong Terhadap Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri

Guru pamong memainkan peran yang sangat signifikan dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan mengajar dan meningkatkan profesionalitas mereka di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran guru pamong memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan mengajar.

1. Bimbingan dalam Perencanaan Pembelajaran

Guru pamong membantu mahasiswa dalam menyusun RPP, menentukan strategi pembelajaran yang efektif, serta memilih media ajar yang tepat. Bimbingan ini memastikan bahwa mahasiswa dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru pamong secara aktif memberikan arahan terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), strategi penyampaian materi, dan penggunaan media ajar yang sesuai. Tugas dari guru pamong tidak ada yang khusus, mereka hanya melanjutkan arahan dari kampus untuk membimbing, mengarahkan, dan menagih tugas agar berjalan dengan baik, seperti pembuatan Prota, Promes, RPP, Modul ajar, Media pembelajaran, Evaluasi pembelajaran, dan sebagainya. Bimbingan ini dirasakan sangat membantu mahasiswa dalam menyusun perangkat ajar yang lebih matang. Selama dibimbing guru pamong, rata-rata dari peserta Asistensi Mengajar jadi lebih baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, mereka juga jadi lebih disiplin karena selalu dipantau, jadi merasa tidak enak kalau tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Ini menunjukkan bahwa peran guru pamong tidak hanya soal teknis, tetapi juga membangun kesadaran disiplin dan tanggung jawab mahasiswa.

2. Pendampingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahap pelaksanaan di kelas, guru pamong memberikan pendampingan langsung, termasuk observasi dan masukan yang membangun setelah mahasiswa selesai mengajar. Ada peserta Asistensi Mengajar yang Awal-awal sempat gugup, bingung juga, tapi lama-lama jadi terbiasa karena diarahkan dan dibimbing supaya lebih percaya diri. Guru pamong tidak hanya memperhatikan cara mahasiswa menyampaikan materi, tetapi juga memperhatikan bagaimana mereka menguasai kelas, berinteraksi dengan siswa, serta menyesuaikan gaya mengajar sesuai kondisi nyata di kelas. Pendampingan ini berperan besar dalam membentuk keberanian dan ketegasan mahasiswa dalam mengajar.

Dalam tahap pelaksanaan, guru pamong mendampingi mahasiswa selama mengajar di kelas. Pendampingan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan masukan secara

langsung mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam teknik mengajar mereka.

3. Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pamong membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengajar. Kritik membangun yang diberikan guru pamong memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan metode pengajaran mereka agar lebih efektif.

Selain membimbing teknis, guru pamong juga memberikan evaluasi rutin dan kritik konstruktif yang membantu mahasiswa memperbaiki metode mengajar mereka. Selama dibimbing, mereka merasa jadi lebih tegas, lantang, dan percaya diri ketika menyampaikan materi pembelajaran. Tidak hanya soal kemampuan mengajar, guru pamong juga menekankan pentingnya aspek profesionalitas. Guru pamong memperhatikan bagaimana mereka berinteraksi dengan warga sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, datang sesuai jadwal, menjaga kejujuran, berkomunikasi dengan baik, serta menjaga sopan santun. Awalnya mungkin agak kaku, tapi lama-lama mereka bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Selain itu, guru pamong juga menilai penampilan mahasiswa sudah rapi dan sesuai norma, serta mereka mampu menjaga peraturan sekolah dan menjaga nama baik almamater.

4. Motivasi dan Dukungan Moral

Tidak kalah penting, guru pamong juga memberikan motivasi dan dukungan moral yang membantu mahasiswa menghadapi tantangan selama program. Peserta Asistensi jadi lebih percaya diri dengan apa yang mereka rencanakan dan kerjakan, karena selalu ada bimbingan dari guru pamong. Peran guru pamong di sini berfungsi

sebagai penyeimbang, memastikan mahasiswa tidak hanya berkembang secara akademik tetapi juga secara mental dan emosional.

Selain memberikan bimbingan teknis, guru pamong juga berperan dalam memberikan dukungan moral kepada mahasiswa. Dukungan ini membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan selama program asistensi mengajar serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengajar.

Dari temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa guru pamong memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kinerja dan profesionalitas mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri. Dengan memberikan bimbingan teknis, pendampingan langsung, evaluasi, serta dukungan moral, guru pamong membantu mahasiswa untuk berkembang menjadi pendidik yang lebih percaya diri, disiplin, dan profesional. Peran ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan program, tetapi juga menjadi bekal berharga bagi mahasiswa dalam perjalanan mereka sebagai calon pendidik di masa depan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Program Asistensi Mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di MAN 1 Kota Kediri Tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan Program Asistensi Mengajar, persiapan program asistensi mengajar dilakukan secara sistematis, mulai dari seleksi peserta, pembekalan akademik dan pedagogik, koordinasi dengan sekolah mitra, pemahaman kode etik, hingga simulasi mengajar. Tahapan ini memastikan mahasiswa memiliki kesiapan akademik, pedagogik, dan profesionalitas sebelum diterjunkan ke lapangan. Koordinasi yang baik antara universitas dan sekolah mitra juga berperan penting dalam keberhasilan program ini.
2. Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar, selama program berlangsung, mahasiswa tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga melakukan observasi, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan evaluasi, dan melakukan refleksi terhadap pengalaman mengajar mereka. Mahasiswa dituntut untuk bersikap profesional dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas serta meningkatkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkala membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas mengajar mereka. Walaupun demikian, masih ada mahasiswa yang masing-masing kurang sempurna dalam penyelesaian pekerjaan yang sudah ditugaskan, selain itu ada juga mahasiswa yang masih kurang profesional ketika melaksanakan kegiatan AM. Pada intinya ada mahasiswa yang kinerjanya baik tapi kurang profesional, ada juga yang profesionalitasnya baik tapi kinerjanya masih kurang, tetapi mereka setidaknya punya salah satu yang diunggulkan antara kinerja dan profesionalitas mereka.

3. Pengaruh Guru Pamong terhadap Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa, guru pamong memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing mahasiswa selama proses asistensi mengajar. Bimbingan dalam perencanaan pembelajaran, pendampingan saat mengajar, evaluasi berkala, serta dukungan moral dari guru pamong sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan membangun rasa percaya diri. Interaksi yang baik antara mahasiswa dan guru pamong menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga mahasiswa dapat berkembang secara optimal sebagai calon pendidik profesional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program asistensi mengajar:

1. Untuk Universitas dan Penyelenggara Program, Meningkatkan intensitas pembekalan akademik dan pedagogik dengan menambahkan sesi pelatihan praktis yang lebih intensif sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah, memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi terhadap mahasiswa asistensi mengajar agar dapat memberikan umpan balik yang lebih sistematis dan terarah, memfasilitasi diskusi antara mahasiswa dan alumni yang telah mengikuti program serupa untuk berbagi pengalaman dan strategi mengajar yang efektif.
2. Untuk Mahasiswa Asistensi Mengajar, meningkatkan kreativitas dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menggunakan teknologi dalam mengajar agar pembelajaran lebih menarik dan efektif, lebih aktif dalam meminta umpan balik dari guru pamong dan melakukan refleksi secara berkala untuk mengembangkan keterampilan mengajar, menjaga sikap profesional dan kedisiplinan selama program berlangsung agar dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah.

3. Untuk Sekolah Mitra dan Guru Pamong, memperkuat sistem bimbingan dan evaluasi bagi mahasiswa dengan memberikan umpan balik yang lebih rinci dan berbasis data terhadap performa mengajar mereka, meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pihak universitas agar program asistensi mengajar dapat berjalan lebih optimal sesuai dengan kebutuhan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif bagi mahasiswa agar mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putra, Rakha, Wildan Satio Siregar, and Gusmaneli Gusmaneli. "Model Pembelajaran Adaptif: Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Era Digital." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 01–09. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.832>.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. 1st ed. Padang: Padang: Sukabina Press, 2018. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.
- Destria Chinca, Dewi, and Kuntjara Aristarchus Pranayama. "Studi Perbandingan Teori Dan Praktik Produksi Animasi Di Perusahaan Deus Digital Transformasi Universal Surabaya." *DKV Adiwarna* 1 (2022).
- Dewi, Pande Made Vidyastuti, Ni Nengah Suartini, and Desak Made Sri Mardani. "Kendala Mahasiswa Angkatan 2019 Dalam Pembelajaran Daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 Pada Mata Kuliah Konten Bahasa Jepang Di Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Eka Juniarti, Cahaya. "Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses." *Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 12.
- Hamid, A. "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 1–17. <http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159%0Ahttps://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/159/129>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Yogyakarta*, 2020.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode

- Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Indriawati, Prita, Nurliani Maulida, Dias Nursita Erni, and Wanda Putri Haditiya. “Kinerja Guru Dalam Mutu Pendidikan Di SMAN 02 Balikpapan.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 204–15. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>.
- Kemendikbud. *Panduan Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka (MBKM)*, 2021. <https://ltdikti13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Panduan-Implementasi-Kebijakan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-MBKM.pdf>.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mifta Khudin, Ahmad, Waffa Ainani’ma, Muhammad Raka Virgiawan, Muhammad Rosihan Anwar, Rachmatul Ummah, Falih Shafiu Rozaq, Khaililla Dara Nur Halizah, Yasmine Az Zahra Awwalina P., and Yonanda Kumala Nasrilia. “Laporan Kegiatan Asistensi Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2023/ 2024.” *Laporan Kegiatan AM*. Malang, 2024.
- Munawaroh, Mas’ulil, and Abdul Muhaimin. “Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama(SMP Baburrohman Mojokari).” *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 4, no. 2 (2023): 140–46.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press. Yogyakarta, 2020.
- Muspawati, Mohamad. “Strategi Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021): 101–6.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.

Mustari, Mohamad, and Mohammad Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta, 2012.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books. Vol. 1. Surakarta, 2014.

Nur, Syamsiah, and Mardiah Mardiah. “Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2021): 215–28. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>.

Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Sinthania, Debby, Lis Hafrida, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Pradina Pustaka. Sukoharjo, 2022. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>.

Priatna, Tedi. *Prosedur Penelitian Pendidikan T*. Bandung, 2020.

Safitri, Apriani, and Mujiati Mujiati. “Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2215>.

Sanjani, Maulana Akbar. “Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.” *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Suluh Media. 1st ed. Yogyakarta, 2018.

Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. Ponorogo, 2019.

Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. Penerbit Alfabeta. Bandung, 2013.

Sutiono, Sutiono. “Profesionalisme Guru.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>.

Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

UIN Malang, LP2M. *Panduan Merdeka Belajar Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. LP2M UIN Malang*. Malang, 2022.

UIN Malang, Microteaching Laboratorium. *Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan*, 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3864/Un.03.1/TL.00.1/11/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

15 November 2024

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moch. Shofi 'Adlani
NIM : 200101110083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Analisis Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri
Lama Penelitian : November 2024 sampai dengan Januari 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3750/Un.03.1/TL.00.1/11/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

11 November 2024

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moch. Shofi 'Adlani
NIM : 20010111083
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Analisis Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Sunan Ampel, Ngronggo, Kota Kediri, Kode Pos 64127
Telepon/Faksimile: (0354) 685322, (0354) 672248;
Email: mansatukodri@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B- 2334 /Ma.13.24.01/PP.00.9/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. Hary Wiyanto, M.Pd.I.
NIP : 196511191998031001
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Kediri:

Nama : Moch. Shofi 'Adlani
NIM : 200101110083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri pada tanggal 5 - 13 Desember 2024 dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang berjudul "Analisis Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kediri, 17 Desember 2024
Kepala

Hary Wiyanto



Surat Tugas Guru Pamong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Sunan Ampel, Ngronggo, Kota Kediri, Kode Pos 64127
Telepon/Faksimile: (0354) 695322, (0354) 672248;
Email: mansatukodri@gmail.com

SURAT TUGAS

NOMOR: 58 /Ma.13.24.01/PP.00.6/02/2024

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan Asistensi Mengajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut pada huruf a, dipandang perlu untuk menugaskan para guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri dengan nama sebagaimana tersebut di bawah ini.
- Dasar : Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: B-0332/Un.03.1/FITK/PP.00.9/1/2024 tanggal 19 Januari 2024 hal Permohonan Kesiediaan Menerima Mahasiswa Asistensi Mengajar.

Memberi Tugas

- Kepada : Para guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri.
- Untuk : 1. Menjadi guru pamong pada pelaksanaan Asistensi Mengajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri:

No.	Nama Guru Pamong	Nama Mahasiswa	Prodi
1	Miftahul Janah, S.Ag.	Muhammad Raka Virgiawan	PAI
2	Dewi Aisyah Maryam Zunariyah, S.Ag.	Waffa Ainani'ma	PAI
3	Dra. Masrukah	Ahmad Mifta Khudin	PAI
4	Moh. Agus Hasanuddin, S.Ag.	Muhammad Rosihan Anwar	PBA
5	Mabruri, S.Ag.	Rachmatul Ummah	PBA
6	Yulianti, S.Pd.	Yonanda Kumala Nasrilia	TM
7	Drs. Hariyono	Yasmine Az Zahra Awwalina Pramono	TM
8	Agus Supriyadi, S.Pd.	Khaililla Dara Nur Halizah	TBI
9	Sujinem, S.Pd.	Falih Shafiu Rozaq	TBI

2. Setelah melaksanakan tugas ini, segera melaporkan kepada pimpinan.



Kediri, 19 Februari 2024

Kepala,

Hary Wiyanto

Lampiran 5

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Ira Fatmawati, S. pd.

Jabatan : Waka Kurikulum di MAN 1 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Desember 2024

Waktu : 11.30 WIB.

Tempat : Ruang Waka Kurikulum MAN 1 Kota Kediri

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana persiapan yang dilakukan ketika akan dilaksanakannya kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Dalam menyiapkan kegiatan Asistensi Mengajar dari UIN Malang di MAN 1 Kota Kediri, ada beberapa persiapan yang disiapkan dari pihak sekolahan, seperti mengikuti terlebih dahulu pembekalan yang diadakan oleh pihak kampus UIN Malang, jadi dari kami ada yang mengikuti pembekalan tersebut yang mana pembekalan tersebut dilakukan secara daring melalui <i>zoom meeting</i> , kemudian setelah kami mendapatkan pembekalan mengenai kegiatan tersebut, kami menyiapkan hari untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, selain menyiapkan hari, kami juga menetapkan kelas mana saja yang akan ditempati	[IF.01.01]

		mahasiswa untuk melaksanakan praktik mengajar, setelah itu dari pihak sekolahan menetapkan guru-guru yang akan dijadikan guru pamong dalam kegiatan tersebut. Kemudian mengenai sarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga kami siapkan agar dalam pelaksanaan berjalan dengan lancar, aman dan nyaman untuk digunakan.	
2.	Apakah ada kontrak mitra antara UIN Malang dan MAN 1 Kota Kediri?	Ada, jadi mengenai kontrak tersebut dulu sudah dibuat dan tentunya juga sudah ada persetujuan dari kedua belah pihak.	
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Dari apa yang saya amati mengenai pelaksanaan Asistensi Mengajar sudah berjalan dengan lancar dan baik juga, mulai dari ketika mahasiswa diberikan tugas untuk membantu guru piket, perpustakaan, dan juga membantu guru tatib sudah berjalan dengan baik walaupun terkadang ada yang tidak ada, mungkin karena ketika sedang bentrok dengan jadwal	[IF.02.03]

		mengajarnya di kelas. Kemudian selain itu ada juga kegiatan seperti seminar moderasi beragama, menjadi panitia zakat, pendampingan kegiatan P5RA, dan membantu depo air madrasah “Prevorel”, untuk kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari KKM yang terintegrasi dalam kegiatan Asistensi Mengajar, jadi untuk kegiatan KKM dilakukan di dalam lingkungan warga sekolahan saja. Kemudian mengenai pelaksanaan mengajar dalam kelas yang lebih mengetahui guru pamong masing-masing, tapi saya rasa sudah baik walaupun terkadang ada kendala mengenai pengumpulan tugas yang sudah diberikan, tetapi tidak ada kendala yang bersifat fatal.	
4.	Apa saja kendala yang terjadi ketika pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mengenai kendala, untuk pelaksanaan Asistensi Mengajar ini dilaksanakan ketika sekolahan sudah masuk di semester genap, tentunya di semester genap banyak sekali rentetan kegiatan dari	[IF.03.04]

		sekolahan yang akan dilaksanakan, mulai dari kegiatan ujian siswa/siswi kelas 12, milad sekolah, kemudian ada puasa Ramadhan juga dan tentunya ada liburan lebaran, jadi hal-hal tersebut banyak sekali memotong waktu pembelajaran yang ada di dalam kelas, sehingga dalam pelaksanaan tugas untuk mahasiswa ada yang kurang untuk dituntaskan, tetapi hal tersebut masih bisa ditanggulangi, tetapi intinya untuk pelaksanaan Asistensi Mengajar di semester genap kurang dianjurkan karena hal-hal tersebut. Kemudian untuk kendala yang bersifat individual terhadap mahasiswa saya rasa tidak ada.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Miftahul Janah, S. Ag.

Jabatan : Guru Pamong Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Desember 2024

Waktu : 10.40 WIB.

Tempat : Ruang Pengawas Ujian Akhir Semester Ganjil

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah ada persiapan yang dilakukan ketika akan membimbing mahasiswa dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Untuk persiapan secara khusus tidak ada, kami hanya mengarahkan ketika mahasiswa mau masuk ke dalam kelas, seperti untuk menyiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu juga perlu menyampaikan karakter setiap kelas, karena setiap kelas juga memiliki karakter yang berbeda.	
2.	Apakah ada tugas yang diberikan untuk mahasiswa Asistensi Mengajar?	Untuk tugas dari saya sendiri tidak ada, saya hanya melanjutkan tugas yang diberikan dari kampus untuk mereka, jadi saya hanya membimbing, mengarahkan dan menagih tugas yang telah diberikan, agar dapat berjalan	[MJ.02.02]

		dengan baik, seperti membuat Prota, Promes, RPP, Modul ajar, Media pembelajaran, Evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya.	
3.	Bimbingan dan arahan apa saja yang diberikan pada mahasiswa asistensi mengajar?	Kami hanya memberikan bimbingan mengenai apa saja yang diperlukan ketika akan masuk kelas dan juga ketika mengajar dalam kelas, jadi kami mengarahkan bagaimana kita harus mengambil sikap ketika menghadapi peserta didik yang bermacam-macam karakternya, selain itu kami juga mengajarkan bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan juga evaluasi cara pembelajaran apakah sudah efektif apa belum, dan juga mengenai tentang menjalin hubungan dengan peserta didik agar bisa lebih enak dalam penyampaian materi.	[MJ.03.03]
4.	Bagaimana kinerja mereka dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Untuk kinerja mereka sudah bagus, mereka mampu melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan, dari seperti dalam persiapan pembelajaran, ketika membuat	[MJ.02.04]

		prota, promes, RPP, Modul ajar, dan Media pembelajaran, semua dibuat dengan sangat baik dan bagus, saya rasa kalau dari UIN Malang mesti lebih unggul mengenai hal tersebut. Kemudian ketika dalam mengajar di dalam kelas mereka juga sudah baik ketika menyampaikan materi, sudah cukup bisa untuk mengontrol kelas dan juga sudah menguasai materi yang akan diajarkan, media yang digunakan juga sudah cukup sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kelas, dan sesuai dengan fasilitas yang ada. Kemudian untuk kinerja mereka di luar kelas seperti membantu guru piket, perpustakaan, dan guru piket juga sudah berjalan dengan lancar, walaupun ada kendala sedikit apabila bentrokan dengan jadwal mengajarnya. Kemudian untuk kinerja yang lain mengenai kegiatan KKM yang terintegrasi seperti seminar moderasi beragama, menjadi panitia zakat, pendampingan kegiatan P5RA,	
--	--	---	--

		dan membantu depo air madrasah “Prevorel” sudah berjalan dengan baik dan saya rasa itu baik untuk sekolahan juga, walaupun mengenai hal tersebut masih ada kendala kecil seperti bentrokan dengan jam mengajar tapi itu masih bisa ditanggulangi dengan teman-temannya yang lain.	
5.	Bagaimana profesionalitas mereka dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mengenai profesionalitas mereka ketika Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri, banyak hal yang kami soroti, seperti bagaimana mereka berbaur dengan warga sekolah, bagaimana mengerjakan tugas tepat waktu, datang tepat waktu, kejujuran mereka, komunikasi dengan guru pamong, dengan warga sekolah semua sudah baik dan tidak ada kendala, kemudian cara mereka berpakaian juga sudah cukup sopan semua tidak ada yang terlihat mencolok aneh dan tidak sopan. Kemudian untuk peraturan yang ada dalam sekolahan juga tidak ada yang dilanggar, mereka mampu menjalankan	[MJ.02.05]

		tugas yang diberikan dengan baik dan bisa juga menjaga nama baik almamater masing-masing.	
6.	Apa saja kendala yang terjadi pada mahasiswa ketika pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mengenai kendala yang fatal tidak ada, cuman terkadang ada yang waktu pengumpulan tagihan terkadang agak telat, tetapi semua sudah dikerjakan dengan baik dan bagus juga. Mengenai kendala di dalam kelas mungkin ketika mereka awal-awal masuk kelas dan bertatap langsung dengan peserta didik mereka masih terlalu tegang sehingga agak kagok/kaku dalam pengajarannya.	[MJ.03.06]

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Sujinem, S. Pd.

Jabatan : Guru Pamong Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Desember 2024

Waktu : 11.15 WIB.

Tempat : Ruang Pengawas Ujian Akhir Semester Ganjil

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah ada persiapan yang dilakukan ketika akan membimbing mahasiswa dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Sebenarnya, persiapan khusus untuk mahasiswa yang akan masuk kelas tidak terlalu banyak, ada beberapa hal penting yang tetap harus diperhatikan. Misalnya, kami biasanya mengarahkan mereka untuk menyiapkan rencana pembelajaran dengan baik. Ini termasuk menentukan tujuan pembelajaran, merancang langkah-langkah mengajar, dan menyiapkan materi yang akan digunakan di kelas.	
2.	Apakah ada tugas yang diberikan untuk mahasiswa Asistensi Mengajar?	Sebenarnya, tugas utama saya di sini bukan menciptakan tugas baru untuk mahasiswa, tapi lebih ke memastikan mereka bisa menyelesaikan tugas yang sudah diberikan dari kampus. Jadi, saya lebih banyak berperan	

		sebagai pembimbing, pengarah, dan pengawas.	
3.	Bimbingan dan arahan apa saja yang diberikan pada mahasiswa asistensi mengajar?	Oh, tentu saja ada beberapa hal yang perlu dibimbing. Biasanya, saya mulai dengan memastikan mereka memahami bagaimana merancang perangkat pembelajaran. Ini termasuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), dan modul ajar, selain perangkat pembelajaran, saya juga membimbing mereka dalam penggunaan media pembelajaran. Ini penting, karena media yang tepat bisa membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Misalnya, untuk materi yang lebih abstrak, kadang perlu menggunakan gambar, video, atau alat peraga lain untuk memperjelas konsep.	
4.	Bagaimana kinerja mereka dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mereka telah menjalankan semua tugas dengan baik, mulai dari membuat perangkat pembelajaran (Prota, Promes, RPP, modul ajar, dan media pembelajaran) hingga	

		pelaksanaan mengajar di kelas. Materi disampaikan dengan jelas, penguasaan kelas baik, dan penggunaan media pembelajaran juga sesuai kebutuhan, di luar kelas, mereka aktif membantu tugas guru piket, perpustakaan, serta terlibat dalam kegiatan KKM seperti seminar moderasi beragama, panitia zakat, pendampingan P5RA, dan pengelolaan Depo Air Madrasah “Prevorel.” Meski ada sedikit kendala bentrok jadwal, hal itu dapat diatasi dengan baik melalui kerja sama tim, secara keseluruhan, kontribusi mereka sangat bermanfaat bagi sekolah, dan saya yakin kemampuan mereka akan terus berkembang.	
5.	Bagaimana profesionalitas mereka dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Para mahasiswa pengajar di MAN 1 Kota Kediri telah membuktikan profesionalitas mereka melalui kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungan sekolah, kedisiplinan dalam memenuhi tugas tepat waktu, serta komunikasi yang efektif dengan	

		guru pamong dan warga sekolah. Mereka senantiasa menjaga penampilan rapi dan sopan, mematuhi seluruh peraturan institusi, serta mampu menjalankan tanggung jawabnya tanpa mengabaikan kewajiban akademik, sekaligus menjaga nama baik almamater masing-masing dengan integritas yang patut diapresiasi.	
6.	Apa saja kendala yang terjadi pada mahasiswa ketika pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mengenai kendala yang fatal tidak ada, tetapi terkadang ada yang perlu dibimbing mengenai ketegasan mereka ketika menghadapi peserta didik di kelas yang kadang masih susah untuk memperhatikan ketika dijelaskan.	

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Mabruri, S. Ag.

Jabatan : Guru Pamong Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Desember 2024

Waktu : 12.30 WIB.

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah ada persiapan yang dilakukan ketika akan membimbing mahasiswa dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Dalam hal persiapan mengajar, kami lebih berperan sebagai fasilitator dengan memberikan panduan praktis kepada mahasiswa sebelum mereka memulai sesi pembelajaran. Fokus bimbingan kami meliputi penyusunan perangkat ajar yang mencakup perencanaan pembelajaran, pengembangan media edukasi, serta penyusunan bahan evaluasi. Kami juga senantiasa menekankan pentingnya memahami karakteristik unik masing-masing kelas, karena setiap kelompok siswa memiliki dinamika dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda.	

2.	Apakah ada tugas yang diberikan untuk mahasiswa Asistensi Mengajar?	Sebagai pembimbing, peran saya lebih bersifat fasilitatif dengan melanjutkan tugas dari kampus untuk mendampingi para mahasiswa. Fokus utama saya adalah memberikan arahan teknis sekaligus memastikan semua tugas akademik terlaksana dengan baik. Bimbingan yang saya berikan mencakup penyusunan berbagai dokumen pembelajaran seperti program tahunan dan semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan modul ajar, desain media pembelajaran, hingga penyusunan bahan evaluasi. Dari pengamatan saya, metode dan persiapan mengajar yang mereka kembangkan sudah sangat memadai untuk standar mengajar saat ini, khususnya dari aspek materi. Pendekatan yang digunakan terbilang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer.	
3.	Bimbingan dan arahan apa saja yang diberikan	Saya rasa mengenai persiapan dalam mengajar mereka sudah cukup bagus, tetapi pengelolaan	

	pada mahasiswa asistensi mengajar?	kelas juga harus jadi penguasaan yang utama. Mereka harus tahu cara menjaga disiplin, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengelola interaksi siswa di dalam kelas. Ini semua penting untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan lancar.	
4.	Bagaimana kinerja mereka dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Saya sungguh mengapresiasi dedikasi mereka dalam menjalankan setiap tanggung jawab. Dalam hal persiapan pembelajaran, mulai dari penyusunan program tahunan (Prota), program semester (Promes), RPP, hingga pengembangan modul ajar dan media pembelajaran semua dikerjakan dengan ketelitian dan kreativitas yang luar biasa. Kualitas kerja mereka bahkan bisa disejajarkan dengan standar perguruan tinggi ternama seperti UIN Malang. Di dalam kelas, kemampuan mengajar mereka patut diacungi jempol. Penguasaan materi yang solid, penyampaian yang jelas, serta kemampuan mengelola kelas dengan baik menjadi nilai lebih.	

		Media pembelajaran yang mereka gunakan pun selalu relevan dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia, menunjukkan fleksibilitas dan inovasi. Tak hanya di ruang kelas, kontribusi mereka di luar jam mengajar juga sangat berarti. Mulai dari membantu tugas guru piket, mengelola perpustakaan, hingga terlibat aktif dalam berbagai program KKM seperti seminar moderasi beragama, kepanitiaan zakat, pendampingan P5RA, dan pengelolaan Depo Air “Prevorel” semua berjalan dengan baik. Memang terkadang ada sedikit kendala dalam penjadwalan, tetapi semangat gotong royong dan kerja sama tim selalu bisa mengatasinya. Secara keseluruhan, komitmen dan profesionalitas mereka telah memberikan dampak positif bagi sekolah. Mereka tidak hanya menjalankan tugas dengan baik, tetapi juga membawa energi baru yang menyegarkan bagi lingkungan yang ada di sini.	
--	--	--	--

5.	Bagaimana profesionalitas mereka dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Saya sungguh terkesan dengan sikap yang ditunjukkan para mahasiswa selama program ini berlangsung. Yang paling membahagiakan adalah melihat bagaimana mereka dengan mudah beradaptasi dan membangun hubungan harmonis dengan seluruh warga sekolah. Kedisiplinan mereka patut menjadi teladan selalu tepat waktu baik dalam menyelesaikan tugas maupun ketika mengajar. Integritas yang mereka tunjukkan benar-benar mencerminkan karakter pendidik sejati. Komunikasi dengan guru pamong berjalan lancar, begitu pula interaksi dengan staf dan siswa lainnya. Dalam hal penampilan pun mereka selalu menjaga kesopanan dengan pakaian yang rapi dan pantas, tanpa ada yang berkesan berlebihan atau kurang pantas. Yang patut dibanggakan, mereka tak hanya patuh pada semua aturan sekolah, tetapi juga mampu menjalankan materi dengan penuh tanggung jawab. Lebih	
----	---	---	--

		dari itu, mereka selalu menjaga reputasi almamater dengan baik, menunjukkan bahwa mereka adalah lulusan yang berkualitas dan berintegritas.	
6.	Apa saja kendala yang terjadi pada mahasiswa ketika pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mengenai kendala yang fatal tidak ada, tetapi terkadang ada yang waktu pengumpulan tagihan terkadang agak telat, tetapi semua sudah dikerjakan dengan baik dan bagus juga, ada juga mengenai metode yang digunakan walaupun menggunakan metode yang sifatnya kekinian tetapi saya rasa kurang tegas untuk mendidik siswa, saya rasa metode yang digunakan di zaman dulu lebih cocok digunakan seperti hafalan dan lain sebagainya untuk membentuk disiplinnya siswa.	

Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Yuliati, S.Pd.

Jabatan : Guru Pamong Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri

Hari/Tanggal :Kamis, 05 Desember 2024

Waktu : 12.30 WIB.

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah ada persiapan yang dilakukan ketika akan membimbing mahasiswa dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Sebagai guru pamong, kami hanya memberikan bimbingan praktis kepada mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran seperti rencana ajar, media pembelajaran, dan bahan evaluasi, sekaligus membantu mereka memahami karakteristik unik setiap kelas yang berbeda-beda, karena kami yakin pendekatan yang adaptif dan pemahaman mendalam terhadap peserta didik merupakan kunci menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.	
2.	Apakah ada tugas yang diberikan untuk mahasiswa Asistensi Mengajar?	Sebagai fasilitator, peran saya lebih pada melanjutkan tugas kampus dengan memberikan pendampingan kepada mahasiswa dalam Menyusun	

		berbagai perangkat pembelajaran. Saya berusaha memberikan bimbingan yang tepat dalam penyusunan program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, pengembangan modul ajar, media pembelajaran, serta perangkat evaluasi. Yang menggembirakan, metode dan sistem persiapan mengajar yang mereka kembangkan sudah sangat memadai, terutama dari aspek kelengkapan administrasi pembelajaran. Pendekatan yang digunakan menunjukkan kesiapan yang matang dalam menghadapi tantangan pembelajaran kontemporer.	
3.	Bimbingan dan arahan apa saja yang diberikan pada mahasiswa asistensi mengajar?	Kami memberikan bimbingan dalam beberapa aspek, seperti tentang bagaimana harus menyesuaikan materi yang didapatkan dari kampus supaya bisa diterapkan di lingkungan sekolah, kemudian mengenai keberanian ketika mengajar agar lebih percaya diri dengan memberikan motivasi-motivasi ataupun masukan evaluasi supaya mereka bisa	

		memperbaiki kekurangan yang dimiliki mereka, dan juga mengenai kedisiplinan untuk selalu datang tepat waktu, sama cara berpakaian.	
4.	Bagaimana kinerja mereka dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Saya sungguh mengagumi komitmen dan profesionalitas yang ditunjukkan dalam menjalankan setiap tugas. Dalam aspek persiapan pembelajaran, mereka telah membuat berbagai perangkat ajar mulai dari program tahunan dan semester, RPP yang terstruktur, modul pembelajaran kreatif, hingga media ajar yang inovatif semuanya dikerjakan dengan ketelitian dan kualitas yang mengesankan. Karya mereka ini bahkan mampu menyaingi standar perguruan tinggi ternama sekelas UIN Malang. Di ruang kelas, kemampuan pedagogis mereka benar-benar terlihat. Penguasaan materi yang mendalam, penyampaian yang jelas dan menarik, serta kemampuan mengelola kelas dengan baik menjadi nilai lebih yang patut diapresiasi. Yang	

		membangankan, media pembelajaran yang mereka gunakan selalu relevan dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia, menunjukkan kemampuan beradaptasi yang luar biasa. Tak hanya unggul dalam pembelajaran, kontribusi mereka di luar kelas juga sangat berarti. Mulai dari membantu tugas guru piket, mengelola perpustakaan, hingga terlibat aktif dalam berbagai program KKM seperti menyelenggarakan seminar moderasi beragama, menjadi panitia zakat, mendampingi kegiatan P5RA, serta mengelola depo air “Prevorel”. Meski terkadang ada tantangan dalam penjadwalan, semangat kolaborasi dan gotong royong selalu menjadi solusi terbaik. Secara keseluruhan, dedikasi mereka telah memberikan warna baru bagi sekolah. Mereka tidak hanya menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, tetapi juga membawa energi positif dan inovasi dalam setiap kegiatan. Sungguh suatu	
--	--	--	--

		kebanggaan bisa bekerja sama dengan pendidik muda yang begitu berbakat dan berintegritas.	
5.	Bagaimana profesionalitas mereka dalam kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Selama menjalankan asistensi mengajar di MAN 1 Kota Kediri, para peserta AM ini telah menunjukkan standar profesionalitas yang patut diteladani. Yang paling menyentuh adalah kemampuan mereka beradaptasi dengan hangat di lingkungan sekolah, membangun relasi yang tulus dengan seluruh warga madrasah. Kedisiplinan mereka sungguh mengagumkan selalu menyelesaikan tugas tepat waktu, hadir sesuai jadwal, dan menjaga komitmen dengan penuh integritas. Komunikasi yang mereka bangun dengan guru pamong berjalan harmonis, begitu pula interaksi dengan staf, siswa, dan seluruh anggota komunitas sekolah. Dalam hal penampilan, mereka senantiasa menjaga kesopanan dengan busana yang rapi dan pantas, mencerminkan sikap seorang pendidik sejati. Yang	

		membanggakan, mereka tidak hanya patuh pada seluruh peraturan sekolah, tetapi juga melampaui ekspektasi dalam menjalankan tugas. Lebih dari itu, mereka dengan sadar menjaga martabat almamater masing-masing, menunjukkan bahwa mereka adalah Mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang dalam karakter.	
6.	Apa saja kendala yang terjadi pada mahasiswa ketika pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Selama proses pendampingan, sebenarnya tidak ditemui kendala yang signifikan. Hanya saja, ada sedikit keterlambatan dalam hal pengumpulan tugas atau tagihan administrasi, meskipun pada akhirnya semua pekerjaan tetap terselesaikan dengan baik dan memuaskan. Dalam hal metode pembelajaran, saya mengamati bahwa meskipun pendekatan yang digunakan sudah mengikuti perkembangan zaman, ada perasaan bahwa metode tersebut kurang memberikan ketegasan dalam membentuk karakter siswa. Saya	

		pribadi melihat bahwa beberapa metode tradisional seperti menghafal dan repetitive masih relevan untuk menanamkan kedisiplinan dan ketekunan pada peserta didik. Metode-metode klasik ini terbukti efektif dalam membangun fondasi belajar yang kuat, terutama dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab.	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara 6

Narasumber : Muhammad Rosihan Anwar

Jabatan : Ketua Kelompok Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

Waktu : 12.30 WIB.

Tempat : Google Meet

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mengenai persiapan, kami melakukan pendaftaran terlebih dahulu dengan beberapa syarat yang sudah ditentukan, kemudian selang beberapa waktu kami mengikuti pembekalan yang diadakan oleh fakultas yang diisi oleh beberapa pemateri mengenai kegiatan AM, setelah itu kami mengikuti pembekalan dengan dosen pembimbing lapangan yang mana kami dibreafing atau dibekali dengan beberapa aspek penting yang harus dilakukan nanti ketika kegiatan AM berlangsung, seperti membentuk struktur kelompok, kemudian juga mengenai perangkat pembelajaran/ataupun tugas-tugas yang sudah/akan diberikan entah dari kampus ataupun	

		sekolahan untuk dikerjakan dengan sebaik mungkin, dan juga menyampaikan larangan ataupun peraturan yang harus dipatuhi ketika kegiatan AM berlangsung. Kemudian setelah itu kami juga melakukan observasi ke sekolah untuk mempersiapkan pembukaan dan pembekalan dari pihak sekolah. Setelah kegiatan pembukaan di sekolah kami langsung diarahkan untuk menemui guru pamong, kami diberi arahan oleh guru pamong mengenai kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya yang nanti diperlukan ketika di kelas. Mungkin itu aja mengenai masing-masing mahasiswa.	
2.	Apakah ada tugas yang diberikan untuk mahasiswa Asistensi Mengajar?	Kami hanya diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran yang sama dengan yang ditugaskan dari kampus, seperti penyusunan program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, pengembangan modul ajar, media pembelajaran, serta perangkat evaluasi. Kemudian selain itu kami dapat tagihan juga	

		dari kampus mengenai video mengajar, video pembelajaran, dan tugas-tugas lain sesuai dengan buku pedoman yang mana saya rasa sudah sama dengan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolahan, Mulai dari membantu tugas guru piket, mengelola perpustakaan, hingga terlibat aktif dalam berbagai program KKM seperti menyelenggarakan seminar moderasi beragama, menjadi panitia zakat, mendampingi kegiatan P5RA, serta mengelola depo air “Prevorel”.	
3.	Bimbingan dan arahan apa saja yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan?	Sesuai yang saya sampaikan tadi mengenai bimbingan dari DPL, seperti membentuk struktur kelompok, kemudian juga mengenai perangkat pembelajaran/ataupun tugas-tugas yang sudah/akan diberikan entah dari kampus ataupun sekolahan untuk dikerjakan dengan sebaik mungkin, dan juga menyampaikan larangan ataupun peraturan yang harus dipatuhi ketika kegiatan AM, begitu juga ketika penyerahan kurang lebih sama, kemudian untuk	

		monitoring saya rasa tidak seintens dan sedekat dengan guru pamong, mungkin faktor jarak yang jauh sehingga agak sulit semisal mau lebih intens dan dekat lagi mengenai monitoring ataupun bimbingan.	
4.	Bimbingan atau arahan apa saja yang diberikan oleh guru pamong?	Mengenai bimbingan rata-rata yang kami dapat mengenai persiapan pembelajaran, seperti tentang membuat berbagai perangkat pembelajaran, mulai dari program tahunan dan semester, RPP yang terstruktur, modul pembelajaran kreatif, hingga media ajar yang inovatif, dan juga tentunya supaya sesuai dengan materi yang ada di sekolahan. Selain itu kami juga dibimbing mengenai bagaimana sikap kita ataupun apa yang harus kita lakukan kita menghadapi peserta didik secara langsung di ruang kelas, kemudian mengamati kebutuhan apa yang diperlukan ketika menghadapi mereka. Kemudian mengenai kedisiplinan juga diajarkan untuk selalu tepat waktu dan berpakaian selayaknya guru	

		ketika mengajar agar terlihat lebih disiplin.	
5.	Selama dibimbing oleh guru pamong, perubahan apa saja yang dirasakan ketika kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri berlangsung?	Selama dibimbing oleh para guru pamong rata-rata dari kami pastinya semua menjadi lebih baik lagi, seperti perangkat pembelajaran yang ketika awal kita membuat itu masih ada kekurangan, akhirnya dibimbing dan dibenahi lagi agar lebih sempurna untuk diterapkan di lingkungan sekolahan, sehingga setelah itu kami jadi lebih terbiasa ketika membuat perangkat pembelajaran lagi.	

Transkrip Wawancara 7

Narasumber : Rachmatul Ummah

Jabatan : Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

Waktu : 12.30 WIB.

Tempat : Google Meet

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mengenai persiapan dari kami kurang lebih sama, mulai dari pendaftaran, pembekalan, hingga bertemu dengan guru pamong kurang lebih sama.	
2.	Apakah ada tugas yang diberikan untuk mahasiswa Asistensi Mengajar?	Untuk tugas juga sama saja diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran yang sama dengan yang ditugaskan dari kampus, seperti penyusunan program tahunan, program semester, dan lain sebagainya. Kemudian untuk tagihan dari kampus juga sama mengenai video mengajar, video pembelajaran, dan tugas-tugas lain sesuai dengan buku pedoman, kemudian dari sekolahan juga sama Mulai dari membantu tugas guru piket, mengelola perpustakaan, hingga terlibat aktif dalam berbagai program KKM.	

3.	Bimbingan dan arahan apa saja yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan?	Untuk bimbingan dari DPL kami satu kelompok mendapat bimbingan yang sama, seperti membentuk struktur kelompok, kemudian juga mengenai perangkat pembelajaran/ataupun tugas-tugas yang sudah/akan diberikan entah dari kampus ataupun sekolahan untuk dikerjakan dengan sebaik mungkin, dan yang lain-lain seperti yang sudah disampaikan teman saya.	
4.	Bimbingan atau arahan apa saja yang diberikan oleh guru pamong?	Mengenai bimbingan dari guru pamong selain saya dibimbing mengenai perangkat pembelajaran, saya dibimbing untuk ketegasan pastinya harus tegas biar anak anaknya ga berperilaku seenaknya apalagi kita sebagai guru AM yang ada kemungkinan di sepelekan, kalo ngajar ditinggal tidur, ditinggal main dan sebagainya jadi kalo ada anak-anak yang seperti itu guru pamong saya berpesan untuk ditegesin aja, ditegur atau bisa disuruh menjelaskan ulang, disuruh membaca dll.	

5.	Selama dibimbing oleh guru pamong, perubahan apa saja yang dirasakan ketika kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri berlangsung?	Selama dibimbing oleh para guru pamong rata-rata dari kami pastinya semua menjadi lebih baik lagi mengenai perangkat pembelajaran, kemudian rasa percaya diri pasti, awal-awal masih meraba raba dan kagok, sempet bingung juga, tapi lama-lama bisa terbiasa dan auto pilot karena diarahkan dan dibimbing oleh guru pamong saya agar lebih percaya diri.	
----	---	--	--

Transkrip Wawancara 8

Narasumber : Muhammad Raka Virgiawan

Jabatan : Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

Waktu : 13.30 WIB.

Tempat : Google Meet

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mengenai persiapan dari kami kurang lebih sama, mulai dari pendaftaran, pembekalan, hingga bertemu dengan guru pamong kurang lebih sama.	
2.	Apakah ada tugas yang diberikan untuk mahasiswa Asistensi Mengajar?	Untuk tugas juga sama saja diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran yang sama dengan yang ditugaskan dari kampus, seperti penyusunan program tahunan, program semester, dan lain sebagainya. Kemudian untuk tagihan dari kampus juga sama mengenai video mengajar, video pembelajaran, dan tugas-tugas lain sesuai dengan buku pedoman, kemudian dari sekolahan juga sama Mulai dari membantu tugas guru piket, mengelola perpustakaan, hingga terlibat aktif dalam berbagai program KKM.	

3.	Bimbingan dan arahan apa saja yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan?	Untuk bimbingan dari DPL kami satu kelompok mendapat bimbingan yang sama, seperti membentuk struktur kelompok, kemudian juga mengenai perangkat pembelajaran/ataupun tugas-tugas yang sudah/akan diberikan entah dari kampus ataupun sekolahan untuk dikerjakan dengan sebaik mungkin, dan yang lain-lain seperti yang sudah disampaikan teman saya.	
4.	Bimbingan atau arahan apa saja yang diberikan oleh guru pamong?	Mengenai bimbingan dari guru pamong rata-rata mengenai perangkat pembelajaran ya, tentunya pasti diarahkan supaya menjadi lebih sempurna untuk digunakan, Intinya bimbingan dari guru pamong untuk kami ini dalam bentuk evaluasi/arahan sebelum mengajar, pas ngajarnya, dan pasca mengajar.	
5.	Selama dibimbing, perubahan apa saja yang dirasakan ketika kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri berlangsung?	Selama dibimbing oleh para guru pamong rata-rata dari kami pastinya semua menjadi lebih baik lagi mengenai perangkat pembelajaran. Dan menjadi lebih percaya diri dengan apa yang kita rencanakan.	

Transkrip Wawancara 9

Narasumber : Yonanda Kumala Nasrilia

Jabatan : Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

Waktu : 13.30 WIB.

Tempat : Google Meet

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mengenai persiapan dari kami kurang lebih sama, mulai dari pendaftaran, pembekalan, hingga bertemu dengan guru pamong kurang lebih sama.	
2.	Apakah ada tugas yang diberikan untuk mahasiswa Asistensi Mengajar?	Untuk tugas juga sama saja diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran yang sama dengan yang ditugaskan dari kampus, seperti penyusunan program tahunan, program semester, dan lain sebagainya. Kemudian untuk tagihan dari kampus juga sama mengenai video mengajar, video pembelajaran, dan tugas-tugas lain sesuai dengan buku pedoman, kemudian dari sekolahan juga sama Mulai dari membantu tugas guru piket, mengelola perpustakaan, hingga terlibat aktif dalam berbagai program KKM.	

3.	Bimbingan dan arahan apa saja yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan?	Untuk bimbingan dari DPL kami satu kelompok mendapat bimbingan yang sama, seperti membentuk struktur kelompok, kemudian juga mengenai perangkat pembelajaran/ataupun tugas-tugas yang sudah/akan diberikan entah dari kampus ataupun sekolahan untuk dikerjakan dengan sebaik mungkin, dan yang lain-lain seperti yang sudah disampaikan teman saya.	
4.	Bimbingan atau arahan apa saja yang diberikan oleh guru pamong?	Pastinya mengenai perangkat pembelajarannya, supaya terencana dengan baik dan tereksekusi dengan baik juga, kemudian saya dibimbing mengenai kedisiplinan juga agar senantiasa datang dengan tepat waktu karena hal tersebut menunjukkan sikap profesional kita, ada monitoring dari guru-guru terutama absen kehadiran	
5.	Selama dibimbing oleh guru pamong, perubahan apa saja yang dirasakan ketika kegiatan Asistensi	Selama dibimbing oleh para guru pamong rata-rata dari kami pastinya semua menjadi lebih baik lagi mengenai perangkat pembelajaran, kami jadi lebih	

	Mengajar di MAN 1 Kota Kediri berlangsung?	disiplin karena selalu dipantau oleh mereka, jadi ngerasa ga enak semisal tidak sesuai ekspektasi mereka.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara 10

Narasumber : Falih Shafiu Rozaq

Jabatan : Mahasiswa Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

Waktu : 13.30 WIB.

Tempat : Google Meet

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mengenai persiapan dari kami kurang lebih sama, mulai dari pendaftaran, pembekalan, hingga bertemu dengan guru pamong kurang lebih sama.	
2.	Apakah ada tugas yang diberikan untuk mahasiswa Asistensi Mengajar?	Untuk tugas juga sama saja diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran yang sama dengan yang ditugaskan dari kampus, seperti penyusunan program tahunan, program semester, dan lain sebagainya. Kemudian untuk tagihan dari kampus juga sama mengenai video mengajar, video pembelajaran, dan tugas-tugas lain sesuai dengan buku pedoman, kemudian dari sekolahan juga sama Mulai dari membantu tugas guru piket, mengelola perpustakaan, hingga terlibat aktif dalam berbagai program KKM.	

3.	Bimbingan dan arahan apa saja yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan?	Untuk bimbingan dari DPL kami satu kelompok mendapat bimbingan yang sama, seperti membentuk struktur kelompok, kemudian juga mengenai perangkat pembelajaran/ataupun tugas-tugas yang sudah/akan diberikan entah dari kampus ataupun sekolahan untuk dikerjakan dengan sebaik mungkin, dan yang lain-lain seperti yang sudah disampaikan teman saya.	
4.	Bimbingan atau arahan apa saja yang diberikan oleh guru pamong?	Mengenai bimbingan dari guru pamong selain saya dibimbing mengenai perangkat pembelajaran, saya dibimbing untuk berkomunikasi sendiri si mungkin yang utama percaya diri sebagai seorang guru itu penting, bicara harus lantang dan jelas, proses pembelajaran juga harus terkonsep dan terstruktur biar pas ngajar di depan kelas ga bingung dan ga riweh.	
5.	Selama dibimbing oleh guru pamong, perubahan apa saja yang dirasakan ketika kegiatan Asistensi	Selama dibimbing oleh para guru pamong rata-rata dari kami pastinya semua menjadi lebih baik lagi mengenai perangkat pembelajaran, kemudian rasa	

	Mengajar di MAN 1 Kota Kediri berlangsung?	percaya diri pasti, dan juga menjadi lebih tegas dan lantang dalam penyampaian materi pembelajaran.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara 13

Narasumber : Drs. A. Zuhdi, MA

Jabatan : Kepala Laboratorium *Microteaching* FITK

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024

Waktu : 11.00 WIB.

Tempat : Lab. *Microteaching*

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan Asistensi Mengajar ada beberapa hal seperti seleksi peserta, pembekalan akademik, koordinasi dengan sekolah mitra, serta pemahaman terhadap kode etik dan aturan yang berlaku dalam pelaksanaan Asistensi Mengajar. Sebelum itu mengenai persiapan paling awal kami mengadakan koordinasi dengan dekan terlebih dahulu mengenai penyelenggaraan AM mulai dari kapan pelaksanaannya, pertimbangannya bagaimana, hingga pendanaannya juga sebelum dibahas ke dalam rapat koordinasi Bersama para kajur dan sekjur dari masing-masing jurusan, setelah itu baru	[AZ.01.01]

		mengadakan rapat koordinasi Bersama yang mana di sana dibahas mengenai hal tadi dan juga membahas mengenai lokasi AM entah mau ditambah ataupun dikurangi. Untuk seleksi peserta AM yang mana mereka harus telah menyelesaikan mata kuliah praktik dasar mengajar/praktik keterampilan mengajar, mereka praktik mengajar sesuai dengan teori yang sudah dipelajari, dan diberikan umpan balik agar lebih siap lagi ketika terjun di sekolahan, di setiap jurusan memiliki penyebutan yang kadang berbeda tapi pada intinya sama, kalo mereka tidak memenuhi mata kuliah pra syarat maka mereka tidak diterima menjadi peserta AM. Kemudian mengenai DPL kami menyerahkan ke jurusan untuk menentukan dosen yang sekiranya kompeten untuk menjadi DPL. Untuk persiapan dari jurusan kurang lebih setiap jurusan sama saja soalnya kami juga koordinasi dengan mereka.	
--	--	---	--

2.	Apa saja persiapan yang dilakukan dengan sekolah mitra?	Untuk koordinasi dengan sekolah mitra kami menggunakan sekolahan-sekolahan yang dulu pernah ditempati dan pernah membuat kontrak kerja sama, kami mengadakan koordinasi ulang supaya tahu sekolahan mana yang siap untuk ditempati lagi. Jadi kami mengadakan pembekalan Bersama-sama secara <i>online</i> dengan perwakilan masing-masing sekolah, seharusnya pembekalan ini dilakukan secara <i>offline</i> tapi dengan beberapa pertimbangan akhirnya dilaksanakan secara <i>online</i> melalui <i>zoom meet</i>, di situ kami menyampaikan apa saja nanti yang perlu diperhatikan ketika nanti pelaksanaan AM berlangsung, mengenai latar belakang mahasiswa, keperluan, dan kebutuhan mereka nanti. Kemudian mengenai penyerahan dan penarikan langsung didampingi oleh DPL.	[AZ.01.02]
----	---	--	------------

Transkrip Wawancara 14

Narasumber : Nuril Huda, M.Pd

Jabatan : Kepala Pengabdian Masyarakat FITK UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024

Waktu : 09.00 WIB.

Tempat : Lab. *Microteaching*

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Jadi kita mempertimbangkan mengenai tanggal pelaksanaan AM menggunakan kalender Pendidikan dan setelah menetapkan kami mengajukan ke dekan untuk persetujuan, setelah itu kami melakukan pelacakan sekolah-sekolah yang dulu pernah membuat kontrak selama 5 tahun apakah siap untuk ditempati lagi, setelah tempat sudah ditetapkan kami mengadakan pembekalan pada pejabat-pejabat sekolah yang mewakili mengenai keperluan mahasiswa di sekolahan nanti. Kemudian untuk persiapan di jurusan melalui penguatan mata kuliah yang nantinya akan digunakan ketika AM. Kemudian untuk persiapan dari	[NH.01.01]

		DPL mereka lebih mengarah pada pelaksanaan teknis saja. Pelaksanaan Asistensi Mengajar. Peserta AM Mereka mendapat tugas akhir berupa laporan kegiatan selama pelaksanaan Asistensi Mengajar di sana yang dikerjakan secara berkelompok dan kemudian setelah penutupan di kumpulkan di <i>microteaching</i> sebagai bahan laporan mereka.	
2.	Apa saja persiapan yang dilakukan dengan sekolah mitra?	Kurang lebih seperti yang saya sampaikan di awal tadi ya.	

Transkrip Wawancara 15

Narasumber : Dr. H. Bisri Mustofa, MA

Jabatan : Ketua Prodi PBA

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Waktu : 09.00 WIB.

Tempat : Kantor PBA

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan ketika akan melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar di MAN 1 Kota Kediri?	Mengenai persiapan tersebut sebenarnya kami lebih mengacu pada pihak <i>microteaching</i> soalnya ranah mereka dalam pelaksanaan AM, kami di semua jurusan kurang lebih punya persiapan yang sama mungkin hanya penyebutannya saja yang berbeda, jadi kami hanya mempersiapkan mengenai penguatan mata kuliah pra syarat ataupun mata kuliah penunjang lain yang nantinya akan digunakan ketika AM di sekolahan	[BM.01.01]

Lampiran 6

Dokumentasi



Wawancara dengan Dr. H. Bisri
Mustofa, MA



Wawancara dengan Nuril Huda, M.Pd



Wawancara dengan Drs. A. Zuhdi,
MA



Wawancara dengan para guru pamong



Wawancara dengan Ira Fatmawati,
S.pd



Wawancara dengan Mabruri, S.Ag.



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta AM



Wawancara dengan peserta AM



Ruang Pengawas Ujian di MAN 1
Kota Kediri



Bangunan MAN 1 Kota Kediri

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110083
Nama : MOCH. SHOFI 'ADLANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Kinerja dan Professionalisme Mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 September 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Pengarahan mengenai arahan bimbingan proposal skripsi dan judul penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	19 September 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Pembenahan pada latar belakang dan tujuan penelitian dalam bab 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	25 September 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Pembenahan pada kajian pustaka untuk menambah bahasan dan kerangka berfikir pada bab 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	01 Oktober 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Pembenahan pada metode penelitian yang digunakan dalam bab 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	08 Oktober 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Pembenahan lembar pengesahan dan pemberian tanda tangan untuk penyetujuan proposal skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	16 Februari 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Penyesuaian revisi dari setelah ujian seminar proposal di bab 1 dan bab 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	03 Maret 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan mengenai bab 4 untuk melengkapi data penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	11 Maret 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Penyesuaian sedikit di bab 4 dan melanjutkan pembahasan di bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	19 Maret 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan di bab 5 memperjelas pembahasan lagi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	23 Maret 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Penyesuaian bab 5 dengan temuan penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	16 April 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Melanjutkan ke kesimpulan untuk disempurnakan lagi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	24 April 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Bimbingan mengenai lampiran-lampiran yang perlu dimasukkan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	30 April 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Menambah lagi dokumentasi yang lupa untuk dimasukkan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	05 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Pembenahan susunan lampiran yang lebih rapi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	10 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd	Pemberian tanda tangan untuk nota dinas dan lembar pengesahan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Muhammad

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo
Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,M.Pd

Sertifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING		Sertifikat Bebas Plagiasi Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024
diberikan kepada:		
Nama	:	Moch. Shofi 'Adlani
NIM	:	200101110083
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	:	Analisis Kinerja dan Profesionalitas Mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Man 1 Kota Kediri Tahun 2024
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.		
		 Kepala, Benny Afwadzi Malang, 13 Mei 2025

Lampiran 9

Biodata Mahasiswa



Nama : Moch. Shofi 'Adlani
NIM : 200101110083
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 16 November 2001
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Dsn. Kanigoro, Des. Mojoduwur, Kec. Ngetos,
Email : Shofimonogatari@gmail.com
No. HP : 0895344814793
Riwayat Pendidikan :

- TK Dharma Wanita Mojoduwur
- SDN Mojoduwur I
- MTsN 7 Nganjuk
- MAN 2 Nganjuk
- S1 PAI UIN Malang